



**PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI
PAGUYANGAN 02**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DESTALIA PUTRI

40221071

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BUMIAYU**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02"

Yang disusun oleh :

Nama : Destalia Putri

NIM : 40221071

Nama Pembimbing

Pembimbing Skripsi
Tanda Tangan

Tanggal

M. Shofi Mubarak, M.Pd
NIDN. 0609027301



14 - 7 - 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Peradaban



Anwar Ardani, M.Pd
NIDN. 0619128901

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02**

Oleh

Nama : Destalia Putri


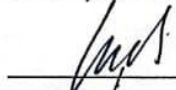

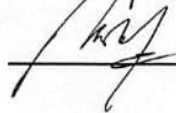
NIM : 40221071

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi pada tanggal 28 bulan Juli tahun 2025

Dewan Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Tim Penguji/Pembimbing Eka Farida Fasha, S.Si., M.Pd. NIDN. 0606098602		<u>22-9-2025</u>
Penguji I Anwar Ardani, M.Pd. NIDN. 0619128901		<u>21-09-2025</u>
Penguji II Diyah Ayu Retnoningsih, M.Pd. NIDN. 0615069201		<u>20-9-2025</u>
Penguji III M. Shofi Mubarak, M.Pd NIDN. 0609027301		<u>22-9-2025</u>

Diterima dan disahkan

Pada tanggal 22 September 2025

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destalia Putri
NIM : 40221071
Jenjang : Strata 1
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok
Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas
V Sd Negeri Paguyangan 02

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bumiayu, 14 Juli 2025

Yang menyatakan



Destalia Putri

NIM. 40221071

MOTTO

“Setetes keringat ibuku yang keluar, ada seribu langkah untuk maju”

(Destalia)

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Allah Tidak Menguji Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Setiap manusia memiliki jalan yang berbeda, jangan bandingkan jalanmu dengan mereka, kamu hebat dengan apa yang kamu capai, berterima kasihlah kepada dirimu sendiri walaupun terkadang kamu kecewa, marah, putus asa, tetapi kamu bisa melaluinya. Tetap semangat dan berjuang untuk ujian yang akan datang demi masa depan.

(Destalia)

PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Mama saya tercinta, Yuni Restutyani yang penulis amat sangat cintai tanpa terkecuali. Gelar ini penulis persembahkan untuk mama yang selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moral maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Mama yang selalu berkorban appaun demi putrinya, yang rela jauh dari keluarganya demi putrinya agar bisa menempuh pendidikan yang lebih baik. Semoga Rahmat Allah SWT selalu memberkahi setiap jalan yang mereka tempuh serta senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Kepada kakek Lasiman dan nenek Tuminah tersayang yang telah memberikan penulis dukungan dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan studi sarjana dengan tepat waktu. Serta paman dan bibi penulis, Sandra Dwi Putra, Listiani, dan adik saya Velisa Azzahra yang telah memberikan doa, dukungan, dan hiburan kepada penulis. Semoga Alloh SWT selalu memberikan kehidupan yang berkah serta senantiasa diberikan Kesehatan dan umur yang Panjang.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan target.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Indiarto Herawan. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah kedua, serta mendampingi selalu penulis dalam segala hal apapun. Selalu memberikan dukungan, semangat, serta menghibur dalam

kesedihan dan keluh kesah penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

5. Teman – teman satu perjuangan, Ilmera Zaini Anantya, Anisa Rizki Abdi A, Jihan Fanras Putri A, Ade Intan Sofiany, Dian Ayu Awaliah, Devri Vebriani, Suci Diva Pambayun, Ihda Nazira Sauffa, Queen Tanaya Aurora Z, Devi Fitriyani, dan Nur Diana Alhafsoh terima kasih telah kebersamaian penulis dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan. Kita datang dari tempat yang berbeda, membawa harapan, mimpi, dan juga rasa cemas. Kalian bukan hanya sekedar teman tetapi keluarga yang menemani suka dan duka. Semoga silaturahmi selalu tetap terjaga meski kita akan melangkah ke jalan masing – masing.
6. Teman – teman KKN, PPL, serta teman sepembimbingan, tanpa kalian penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Terimakasih atas kebaikan kalian semoga Allah SWT selalu mempermudah langkah perjuangan kalian.
7. Teman – teman PGSD Angkatan 2021 yang tidak saya sebutkan Namanya satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis catumkan Namanya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas penyelesaian tugas ini.
9. Dan yang terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri sendiri. Terimakasih telah berjuang sampai sejauh ini, terima kasih telah berjuang dan mengorbankan segalanya dari tenaga, waktu, pikiran, maupun perasaan. Walau terkadang merasa sulit dan rasanya ingin putus asa tetapi tetap mempertahankan dan selalu berjuang. Terima kasih karena telah memutuskan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, itu merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, semoga Allah selalu menyertai setiap langkahmu.

ABSTRAK

Putri, Destalia. 2025, Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas V Sd Negeri Paguyangan 02. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban. Muhammad Shofi Mubarak. M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar, keaktifan siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok gaya belajar siswa untuk mengatasi rendahnya keaktifan siswa kelas V SD Negeri Paguyangan 02 pada mata pelajaran Matematika. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui pemetaan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik), penyusunan modul ajar sesuai kebutuhan, serta strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru juga lebih efektif dalam menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa. Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan waktu, kesulitan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan setiap gaya belajar, dan proses penilaian yang memerlukan perhatian lebih. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

Putri, Destalia. 2025. *Maximizing Differentiated Learning Based on Students' Learning Styles in Mathematics Subject for Fifth Grade Students at SD Negeri Paguyangan 02. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teaching Training and Education, Bumaiyu Civilization University.* Muhammad Shofi Mubarak. M.Pd

Keyword : Differentiated learning, learning styles, student engagement.

This study aimed to describe the maximization of differentiated learning based on students' learning styles to overcome the low engagement of fifth grade students at SD Negeri Paguyangan 02 in the Mathematics subject. The method used was qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results showed that the implementation of differentiated learning through mapping students' learning styles (visual, auditory, and kinesthetic), preparing teaching modules according to their needs, and applying varied learning strategies was able to increase students' engagement in the learning process. Students became more motivated, asked and answered questions, and actively participated in class activities. Teachers also became more effective in delivering materials according to students' characteristics. The obstacles encountered included limited time, difficulties in preparing appropriate teaching materials for each learning style, and the assessment process that required more attention. Overall, the implementation of differentiated learning proved to enhance students' involvement and participation in Mathematics learning.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, peneliti haturkan puji syukur atas kehadiratnya yang telah memberikan Rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas V SD Negeri Paguyangan 02” sampai dengan selesai.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, kita dapat menikmati cahaya keilmuan hingga hari ini. Skripsi ini adalah salah satu kewajiban bagi peneliti yang harus diselesaikan untuk tugas akhir dalam menempuh studi yang disusun sebagai salah satu syarat menempuh Gelar Sarjana Pendidikan pada program Strata-1 di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban Bumiayu.

Peneliti menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. Muh. Kadarisman, S.H.,M.S.i selaku rektor Universitas Peradaban.
2. Eka Farida Fasha, S,Si.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban.
3. Anwar Ardani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban.
4. M. Shofi Mubarak, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing peneliti, yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Anwar Ardani, M.Pd selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.

6. Diah Ayu Retnoningsih, M.Pd selaku dosen penguji 2 terimakasih atas waktu, perhatian, serta arahan yang telah diberikan. Kritik dan saran yang disampaikan sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
7. Ibu Ima Setiasih, S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SD Negeri Paguyangan 02 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di SD Negeri Paguyangan 02.
8. Bapak Khaerul Umam, S.Pd. yang telah bersedia membantu dan menyambut baik peneliti dalam melakukan pengumpulan data skripsi ini. Seluruh guru – guru SD Negeri Paguyangan 02 yang selalu menerima baik kedatangan peneliti dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari semuanya, peneliti menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti dengan rendah hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

Bumiayu, 9 Juli 2025

Penulis,

Destalia Putri

NIM. 40221071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. KAJIAN PUSTAKA	8
B. PENELITIAN RELEVAN	32

C. KERANGKA BERPIKIR	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Latar Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Rekap Observasi Ketercapaian Proses Pembelajaran Berdiferensiasi, 46
Tabel. 2.	Pemetaan Gaya Belajar Siswa, 50
Tabel. 3.	Rekapan Hasil Observasi Keaktifan Siswa, 53
Tabel. 4.	Tabel Capaian Indikator Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah, 56
Tabel. 5.	Tabel Rekapitulasi Nilai Asesmen Sumatif Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah, 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Kerangka Berpikir, 37.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1.	Surat Keterangan Proposal	hal 71
Lampiran. 2.	Surat Izin Observasi	hal 73
Lampiran. 3.	Surat Izin Penelitian	hal 75
Lampiran. 4.	Surat Keterangan Penelitian	hal 77
Lampiran. 5.	Jadwal Rencana Penelitian	hal 79
Lampiran. 6.	Observasi Awal	hal 81
Lampiran. 7.	Wawancara Awal	hal 84
Lmpiran. 8.	Instrumen Observasi	hal 88
Lampiran. 9.	Hasil Observasi	hal 90
Lampiran. 10.	Instrumen Wawancara Guru	hal 92
Lampiran. 11.	Jawaban Wawancara Guru	hal 96
Lampiran. 12.	Instrumen Wawancara Siswa	hal 104
Lampiran. 13.	Jawaban Wawancara Siswa	hal 107
Lampiran. 14.	Instrumen Dokumentasi	hal 114
Lampiran. 15.	Hasil Dokumentasi	hal 117
Lampiran. 16.	Modul Pembelajaran	hal 120
Lampiran. 17.	Hasil Lembar Kerja Siswa	hal 134
Lampiran. 18.	Data Gaya Belajar Siswa	hal 137
Lampiran. 19.	Dokumentasi Penelitian	hal 139
Lampiran. 20.	Nilai dan Capaian Indikator Siswa	hal 145
Lampiran. 21.	Data Keaktifan Siswa	hal 148
Lampiran. 22.	Biodata Penulis	hal 160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pengalaman belajar. Seperti yang dikatakan Murni, (2021:9) siswa aktif memiliki ciri – ciri seperti, siswa mengungkapkan keinginan dan motivasi belajar, ikut serta dalam penyusunan, proses dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran, menunjukkan berbagai upaya belajar menuju keberhasilan (belajar menjadi kreatif), belajar, mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh. Namun, tidak semua siswa mampu memenuhi ciri tersebut, masih ada yang kurang termotivasi, pasif, atau hanya menunggu instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa membutuhkan strategi pengajaran yang tepat, lingkungan kondusif, dan bimbingan guru agar potensi mereka berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa kelas V SD Negeri Paguyangan 02, dua diantaranya tidak tercapai karena dilihat dari sikap siswa mereka menunjukkan pada proses pembelajaran hanya bermain sendiri atau dengan temannya serta sikap siswa yang tidak menunjukan upaya mereka dalam belajar, sehingga siswa hanya mengikuti arahan dari guru. Jadi, dari hal tersebut dapat ditemukan masalah bahwa keterlibatan aktif siswa yang kurang terlihat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak belajar dengan kreatif.

Hasil Observasi diatas, dapat diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V mengenai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran serta upaya siswa pada saat pembelajaran :

“Tentu saja, masih ada siswa yang tidak aktif seperti tidak pernah untuk bertanya, siswa cenderung diam pada saat belajar, siswa yang hanya bermain sendiri dan siswa tidak fokus dengan pembelajaran.”

“Upaya yg siswa itu jrg terlihat mereka hanya mengikuti aturan dari guru”

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat melalui gaya belajar yang dipengaruhi oleh karakteristik perkembangannya. Menurut Santrock, (2007: 255-259) perkembangan siswa kelas V SD (usia 10–11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, dengan ciri pertumbuhan fisik stabil, kemampuan berpikir logis sederhana, perkembangan kosakata, serta kebutuhan akan penerimaan teman sebaya dan penghargaan dari lingkungan. Dengan memahami karakteristik ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar gaya belajar siswa terfasilitasi dan keterlibatan mereka lebih optimal.

Karakteristik siswa diatas dapat diwujudkan salah satunya dengan menerapkan pembelajaran saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Tomlinson dalam Khristiani dkk, (2021: 18) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing - masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran ini memberi pengalaman

belajar yang bermakna serta mendorong tercapainya tujuan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Paguyangan 02, penerapan elemen pembelajaran berdiferensiasi masih terbilang kurang karena terlihat dari elemen lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung suasana kelas yang responsif. Beberapa siswa tampak kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada elemen lingkungan belajar memerlukan perhatian lebih agar mampu menciptakan suasana yang kondusif, mendukung keterlibatan aktif seluruh siswa.

Hasil bservasi diatas dapat didukung dengan hasil wawancara guru mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi, guru tersebut mengatakan bahwa :

“Tentu dalam konten itu saya membuat materi atau menyiapkan materi yang akan disampaikan, proses saya memberikan kegiatan kepada siswa, produk saya memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi, dan lingkungan belajar saya menyiapkan ruang belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kesulitannya ada di lingkungan belajar dimana dalam proses pembelajaran siswa yang kurang responsif atau kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran.”

Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Menurut M. Sobry Sutikno, (Junaedi, 2019: 20) Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif senantiasa memperhatikan setiap tahapan

proses belajar dengan melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Keterlibatan siswa tersebut akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Paguyangan 02”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini difokuskan pada satu hal yaitu pada lingkungan belajar pembelajaran berdiferensiasi dimana suasana pembelajaran yang kurang responsif sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini ditujukan untuk memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Paguyangan 02.

C. Rumusan Masalah

Selaras dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Paguyangan 02?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi

berbasis kelompok gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Paguyangan 02.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pembaca, Adapun manfaat yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok dengan menggunakan gaya belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan strategi alternatif dalam mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar untuk memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, responsif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sesuai dengan karakteristik masing-masing, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika karena mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajarnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif, terutama pada mata pelajaran matematika.
- 2) Dapat dijadikan contoh penerapan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

d. Bagi Pembaca

- 1) Menjadi sarana atau inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan gaya belajar
- 2) Menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik di jenjang sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari Bab I Pendahulua, bagian ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelittian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bagian ini berisikan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari kajian Pustaka, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian, bagian ini terdiri dari desain penelitian, subjek penelitia, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab VI Hasil dan Pembahasan. Bab V Simpulan dan Saran. Bagian akhir berisi daftar Pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Carol A. Tomlinson merupakan seorang pendidik sejak tahun 1995 yang menuliskan idenya dalam buku yang berjudul “*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*” tentang suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu setiap siswa. Ide tersebut dikenal dengan nama *differentiated instruction* yang memiliki arti pembelajaran berdiferensiasi. seperti yang dikatakan Purba dkk, (2021:4) dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan strategi mengajar sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Seperti yang dikatakan oleh Tomlinson dalam Khristiani dkk, (2021:18) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing - masing sehingga mereka tidak frustrasi dan

merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi mengajarnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu upaya untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dan menyenangkan bagi semua siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Anggraini dan Wulandari (2021:19), mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas belajar mengajar yang disesuaikan pada karakteristik, tingkat kemampuan, bakat dan minat dengan menggunakan berbagai metode atau media pembelajaran dan juga berbagai ragam bentuk penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadikan proses belajar lebih bermakna, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif serta menyenangkan.

b. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh, diperlukan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasarnya. Prinsip ini menjadi landasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tomlinso dalam khristiasi (2021:19) dalam

pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima prinsip dasar yang diantaranya sebagai berikut :

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik sekolah dan kelas tempat peserta didik menjalani proses pembelajaran. Iklim belajar merujuk pada suasana serta interaksi yang dialami siswa dengan guru maupun teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan respon yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Oleh karena itu, guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga mampu mengenali tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar mereka, dan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.

2) Kurikulum berkualitas

Kurikulum yang berkualitas harus memiliki tujuan yang jelas agar guru mengetahui arah yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran. Fokus utama pembelajaran bukan sekadar pada hafalan materi, melainkan pada pemahaman siswa terhadap isi pelajaran sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum juga perlu memberikan tantangan yang sesuai bagi seluruh siswa, baik yang berkemampuan di atas rata-rata, sedang, maupun di bawah rata-rata. Bagi siswa dengan kemampuan tinggi, guru perlu menyediakan stimulus berupa pemikiran yang lebih mendalam agar mereka tidak merasa bosan. Sementara itu, bagi siswa dengan kemampuan rendah, guru harus menyiapkan langkah-langkah

konkret yang membantu mereka memahami materi secara bertahap hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

3) Asesmen Berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan adalah penilaian formatif yang dilakukan guru secara terus menerus dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki pengajaran sekaligus mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menekankan pada angka, tetapi lebih diarahkan sebagai sarana untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengenali kesulitan yang dihadapi siswa sekaligus menentukan langkah yang tepat untuk membantu mereka. Di sisi lain, siswa juga memiliki kesempatan untuk menilai perkembangan dirinya. Adanya umpan balik yang terjalin selama proses pembelajaran membuat guru dan siswa sama-sama mengetahui apa yang sudah dipahami dan apa yang masih perlu ditingkatkan.

4) Pengajaran yang Responsif

Asesmen akhir pada setiap pembelajaran memungkinkan guru mengidentifikasi kekurangan dalam membimbing siswa memahami materi. Hasil asesmen tersebut menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta bagian mana yang masih memerlukan perbaikan. Dengan begitu, guru dapat merancang strategi lanjutan yang lebih tepat, baik dalam pemilihan metode, media, maupun bentuk kegiatan belajar. Selain itu, asesmen akhir juga memberikan gambaran mengenai

perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya mencakup kemampuan mengatur jalannya proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif, disiplin, serta menyenangkan bagi siswa. Seorang guru dituntut untuk mampu mengatur waktu, mengelola interaksi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa akan lebih termotivasi, fokus dalam belajar, dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi .

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan utama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Menurut Fitriyah dan Bisri, (2023: 69) secara umum pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu siswa dalam belajar
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru

Perlu diingat bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan dan konteks pendidikan. Pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik setiap peserta didik, menghormati perbedaan individu, dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap anak.

d. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Elemen pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memastikan proses belajar mengajar setiap siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan uniknya. Menurut Khristiani (2021 : 24-28), Komponen yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

1) Konten

Isi dari konten tersebut adalah materi yang dipelajari oleh siswa. Konten pembelajaran mencakup berbagai pengetahuan, konsep, maupun keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan perlu relevan dengan kebutuhan siswa serta disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Dengan konten yang

tepat, proses pembelajaran akan lebih terarah dan mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru perlu memahami cara menyajikan konten agar sesuai dengan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Menurut Khristiani, (2021: 24) pembelajaran berdiferensiasi memiliki 2 cara dalam membuat konten pembelajaran yaitu :

- a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

2) Proses

Proses pembelajaran melibatkan kemampuan guru dalam memberikan instruksi yang tepat dan menilai kemajuan siswa secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan membantu guru mengidentifikasi keberhasilan maupun kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat menentukan tindak lanjut yang tepat. Dengan demikian,

proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya untuk memastikan setiap siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensinya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan kriteria tertentu agar berjalan efektif. Menurut Khristiani (2021: 25) kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
- b) Berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.

3) Produk

Elemen ini mencakup metode yang digunakan guru untuk menilai tingkat penguasaan materi oleh siswa. Produk dalam pembelajaran dapat berupa hasil kerja, tugas, proyek, atau bentuk karya lain yang dihasilkan siswa sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui produk tersebut, guru dapat melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penilaian produk juga memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya agar lebih tepat sasaran. Dengan demikian, produk tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis.

4) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dapat mendukung atau menghambat pembelajaran siswa. Lingkungan yang tenang dan kondusif meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar, sedangkan lingkungan yang bising mengurangi pemahaman siswa terhadap materi. Untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, ruang kelas perlu dirancang fleksibel, memungkinkan kerja kelompok, kolaborasi, atau belajar mandiri sesuai kebutuhan siswa. Faktor lain seperti pencahayaan, suasana, ukuran kelas, dan tata letak juga harus mendukung pencapaian prestasi belajar.

Pengaturan lingkungan belajar perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Khristiani (2021: 28) lingkungan belajar harus disesuaikan dengan 3 aspek diantaranya :

- a) Kesiapan siswa
- b) Minat siswa dalam belajar
- c) Motivasi siswa

e. Langkah – Langkah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Langkah – Langkah yang perlu guru lakukan pada saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Wahyuningtyas dkk, (2023 : 118) terdapat 3 langkah – Langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya :

1) Tahap persiapan

a) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai keberagaman siswa dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Guru perlu memiliki kesiapan untuk merancang modul dan langkah-langkah konkret di dalam kelas. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari segi kemampuan, minat, maupun cara belajar. Pemahaman ini penting agar guru bisa menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Untuk itu, guru harus siap merancang modul pembelajaran serta langkah-langkah yang jelas di kelas. Kesiapan ini termasuk dalam memilih materi yang tepat, menentukan metode yang bervariasi, dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi siswa. Dengan cara ini, pembelajaran akan lebih bermakna karena dapat mengakomodasi perbedaan dan membantu setiap siswa berkembang sesuai kemampuannya.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru perlu memiliki kemampuan refleksi yang kuat dan mampu secara kritis mempertanyakan dan menganalisis proses berpikir pribadi. Di samping itu, guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam pembelajaran. Mereka harus mampu membimbing siswa dalam membangun pemahaman, baik dalam situasi pembelajaran kelompok

maupun individu. Dengan mengajukan pertanyaan panduan dan mendengarkan segala keluhan, guru dapat mengarahkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam memfasilitasi dan memperkaya interaksi yang terjadi di antara siswa, menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan memotivasi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c) Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan, baik bagi diri sendiri maupun siswa dalam mengakomodasi keberagaman. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir pertumbuhan sangatlah penting. Guru juga memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif dan percakapan. Di sini, guru hendaknya menciptakan kesepakatan di dalam kelas dan memberikan pilihan kepada siswa dan hak suara kepada siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga potensi unik setiap individu dapat terus berkembang

2) Tahap Pelaksanaan

a) Asesmen diagnostik

Tahap yang paling penting dalam pembelajaran diferensiasi adalah membuat asesmen diagnostik yang berfokus pada perbedaan tiap-tiap siswa di dalam kelas. Tahap yang paling penting dalam

pembelajaran diferensiasi adalah melakukan asesmen diagnostik yang berfokus pada perbedaan setiap siswa di dalam kelas. Asesmen ini dilakukan sebagai bentuk pemetaan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, gaya belajar, minat, serta kebutuhan khusus masing-masing siswa. Melalui pemetaan tersebut, guru dapat menyusun strategi, menentukan metode, dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah, adil, dan mampu mengakomodasi keragaman siswa sejak tahap perencanaan.

b) Elemen pembelajaran berdiferensiasi

Diferensiasi konten pembelajaran diwujudkan setelah hasil analisis kurikulum terkumpul. Dalam konteks ini, diferensiasi konten berkaitan dengan konten materi yang akan disampaikan kepada siswa. Contohnya, pemilihan topik yang sesuai dengan minat siswa, penetapan ruang lingkup pembelajaran yang tepat, dan pengaturan tingkat kesulitan materi yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan literasi, numerasi, serta pengetahuan mereka. Hasilnya, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan konteks bagi peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada elemen proses, hal yang dititikberatkan adalah bagaimana peserta didik mengolah informasi untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan aplikatif. Dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi untuk

elemen proses, guru perlu mempertimbangkan berbagai strategi dan aktivitas yang beragam. Selain itu, upaya untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi variasi dalam kelas juga dapat dilakukan melalui diferensiasi dalam lingkungan pembelajaran.

Proses diferensiasi produk adalah bagian dari penilaian hasil belajar atau asesmen sumatif. Pada tahap ini, guru memilih bentuk evaluasi yang sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, penilaian tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan kemampuan dan pencapaian tujuan belajar. Melalui diferensiasi produk, siswa mendapat kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang lebih bervariasi serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan relevan.

Lingkungan belajar merupakan kondisi dimana suasana pembelajaran yang mencakup pengaturan kelas secara personal, sosial, dan fisik, yang dirancang untuk kesiapan minat, dan profil belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Secara personal, lingkungan belajar memperhatikan hubungan antara guru dan siswa serta kebutuhan setiap siswa. Secara sosial, lingkungan belajar mengatur interaksi antar siswa agar tercipta kerja sama, saling menghargai, dan komunikasi yang baik. Secara fisik, lingkungan belajar meliputi penataan ruang kelas, pencahayaan,

ventilasi, tata letak meja, dan kelengkapan fasilitas yang menunjang kenyamanan belajar siswa.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Guru berperan penting dengan merenungkan beberapa hal, misalnya apakah cara mengajar yang digunakan sudah membantu meningkatkan kemampuan siswa, bagaimana cara guru bisa terus belajar untuk menjadi lebih baik, serta langkah nyata apa yang bisa dilakukan agar pembelajaran berikutnya lebih efektif. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran, sementara siswa juga belajar untuk menilai diri sendiri. Dengan begitu, evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki proses belajar agar semakin baik selanjutnya.

2. Karakteristik Siswa

a. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja dan berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha yang dilakukan oleh siswa itu sesuai dengan materi dan arahan guru. Wibowo (2016: 130) Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses

kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Aktifitas secara fisik adalah gerakan yang dilakukan oleh siswa melalui gerakan anggota tubuh, gerakan membuat sesuatu dan bermain. Sedangkan aktifitas non fisik adalah siswa melakukan kegiatan dengan daya jiwanya sebanyak mungkin dan berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa juga dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik itu berkaitan dengan pikiran maupun tindakan yang nyata. Menurut Choiri (2023: 28) ada dua macam keaktifan yaitu keaktifan Rohani dan keaktifan jasmani. Keaktifan Rohani seperti olah pikiran, merenung, membaca, menghayati, memahami, dan lain sebagainya. Sedangkan keaktifan jasmani seperti berolahraga, beraktivitas, dan lain sebagainya. Kedua bentuk keaktifan ini saling melengkapi, sebab pembelajaran yang efektif menuntut adanya keseimbangan antara keterlibatan mental dan fisik siswa agar mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang utuh serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Keaktifan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baik, pengalaman tersebut didapatkan siswa salah satunya melalui kegiatan pembelajaran Menurut Anggraini dan Wulandari (2021: 296) keaktifan siswa dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian dalam memecahkan suatu masalah. Keaktifan siswa didalam kelas menciptakan banyak manfaat

diantaranya, siswa lebih berinisiatif, mandiri, mampu menyelesaikan masalah, dan siap menghadapi banyak masalah diluar sana. Siswa yang aktif dalam belajar mereka akan lebih berinisiatif sehingga menjadikan siswa yang mandiri.

b. Faktor pengaruh keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menyampaikan ide dan pendapatnya dengan percaya diri.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa menurut Holt yang dikutip oleh Anggraini dan Wulandari (2021: 296) diantaranya :

- 1) Menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari dan pencapaiannya
- 4) Merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran
- 5) Memberikan petunjuk cara mengajar
- 6) Menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 7) Memberikan feedback

- 8) Mengontrol kegiatan siswa melalui tagihan penugasan
 - 9) Memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran
- c. Ciri – ciri siswa aktif

Siswa yang aktif dalam kelas umumnya memperlihatkan perilaku khas saat mengikuti pelajaran. Adapun ciri ciri siswa aktif yang diungkapkan oleh Murni dkk (2021: 9) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan keinginan dan motivasi serta menunjukkan berbagai upaya dalam kegiatan belajar.
 - 2) Ikut serta dalam penyusunan, proses dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran.
 - 3) Menunjukkan berbagai upaya belajar menuju keberhasilan (belajar menjadi kreatif),
 - 4) Belajar, mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.
- d. Karakteristik siswa kelas V

Karakteristik siswa kelas V mencerminkan tahap perkembangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik siswa kelas V yang diungkapkan oleh Santrock (2007: 255-259) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Usia 10-11 tahun
- 2) Siswa lebih mudah memahami hal – hal nyata dan yang bisa dilihat langsung

- 3) Tubuh tumbuh dengan stabil dan seimbang
- 4) Bisa berpikir secara logis sederhana untuk menyelesaikan masalah
- 5) Kosakata semakin banyak dan lebih bervariasi
- 6) Senang diterima dan diakui oleh teman – temannya
- 7) Suka mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru dan lingkungan

3. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian gaya belajar

Gaya belajar merupakan salah satu cara untuk guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Alhafiz (2022: 1914) gaya belajar ialah cara individu untuk menyerap dan memproses informasi dengan mudah sesuai dengan kemampuannya. Setiap siswa pastinya memiliki pilihan tertentu untuk mempengaruhi bagaimana mereka merasa nyaman dalam belajar. Pilihan ini sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, kepribadian, dan lingkungan belajar. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang lebih optimal.

Cara siswa dalam memahami dan menyerap informasi memiliki perbedaan, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan Magdalena (2020: 19) bahwa gaya belajar adalah usaha mengolah, mengingat, menyerap maupun mengimplementasikan fakta. Oleh karena itu, gaya belajar tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh informasi, tetapi juga bagaimana siswa mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan individu dalam menangkap dan mengolah informasi pada proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru. Bobby De Potter dalam Alhafiz (2022: 1914) berpendapat bahwa masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami keragaman tersebut dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap siswa dapat mengoptimalkan potensinya. Dengan memperhatikan perbedaan ini, proses pembelajaran akan lebih inklusif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa.

Perbedaan ini juga diungkapkan oleh Asnawi (2023: 2) yang mengatakan bahwa gaya belajar siswa mengacu pada cara unik individu dalam memproses, memahami, dan mengasimilasi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan mengenali cara belajar yang sesuai, siswa dapat mengoptimalkan waktu dan energi dalam proses belajar. Dengan guru mengenali gaya belajar siswa

guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

b. Jenis - jenis gaya belajar

Siswa memiliki gaya belajar yang beragam, gaya belajar tersebut dapat dikelompokkan dan dikategorikan menjadi tiga. Gaya belajar dapat terbagi menjadi tiga yaitu, auditori, visual, dan kinestetik.

Nasution (2022: 1-15) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Gaya belajar auditori

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah gaya belajar auditori. Pada gaya belajar auditori lebih cepat menangkap informasi menggunakan indra pendengarnya untuk belajar dari pada melihat. Siswa dengan kecenderungan auditori biasanya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, mendengarkan musik, maupun rekaman suara. Oleh karena itu, guru perlu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai, misalnya dengan memberikan penjelasan verbal yang jelas, membaca materi dengan lantang, atau mengajak siswa berdiskusi agar pemahaman mereka dapat berkembang dengan baik.

Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda, salah satunya adalah gaya belajar auditori yang

menekankan pada penggunaan indera pendengaran dalam memahami informasi. Nasution (2022: 6) Gaya belajar auditori berbeda dengan gaya belajar visual, gaya belajar ini lebih berfokus pada pendengaran, siswa dengan gaya belajar ini hanya mengandalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi. Siswa dengan gaya belajar ini biasanya lebih mudah memahami pelajaran melalui penjelasan lisan, diskusi, atau mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Gaya belajar auditori merupakan salah satu jenis gaya belajar yang banyak ditemui pada siswa. Adapun ciri – ciri gaya belajar auditori yang diungkapkan oleh Nasution (2022: 9) diantaranya sebagai berikut :

- a) Mendengarkan musik yang disukai siswa
 - b) Merekam saat guru berbicara, kemudian didengarkan kembali dikemudian hari
 - c) Saat membaca, anak mengucapkan bacaan dengan suara pelan dengan tujuan agar lebih mudah diingat
 - d) Suka berdiskusi dengan teman
 - e) Fokus mendengarkan guru dengan seksama
- 2) Gaya belajar visual

Siswa yang menggunakan gaya belajar visual cenderung lebih menyukai belajar dengan cara melihat. Nasution (2022: 2) Gaya belajar visual adalah gaya belajar

dimana anak – anak lebih mudah menyerap dan menangkap informasi dengan cara melihat. Anak dengan gaya belajar ini lebih tertarik pada garis, gambar, warna, symbol, tabel, diagram, dan sebagainya. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan media visual seperti presentasi, peta konsep, atau ilustrasi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan gaya belajar visual.

Gaya belajar visual memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari gaya belajar lainnya. Supit (2023: 6997) mengatakan bahwa gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, simbol, grafik, maupun ilustrasi yang jelas. Mereka biasanya juga terbantu dengan penggunaan warna, peta konsep, dan catatan yang terstruktur rapi. Oleh karena itu, guru dapat memaksimalkan pemahaman siswa visual dengan menghadirkan media pembelajaran berbasis visual, seperti slide presentasi, bagan, atau video yang dapat memperkuat daya ingat mereka.

Pemahaman terhadap gaya belajar visual membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih efektif. Adapun ciri

– ciri gaya belajar visual menurut De Porter dalam (Nasution, 2022: 2) diantaranya sebagai berikut :

- a) Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan metode praktik atau ketika diperagakan
 - b) Lemah dalam mendengar
 - c) Siswa lebih suka melihat objek atau benda – benda baru yang menarik perhatian mereka
 - d) Siswa dengan gaya belajar visual kesulitan dalam menangkap informasi melalui indra pendengaran
- 3) Gaya belajar kinestetik

Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda, salah satunya adalah gaya belajar kinestetik. Yusuf dan Amin (2016: 87) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana pada saat pembelajaran lebih melakukan aktivitas secara fisik. Ada hal yang sangat penting dalam gaya belajar kinestetik yaitu sering berpindah tempat atau bergerak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya terlihat aktivitas fisik mereka. Seperti yang dikatakan Nasution (2022: 11) Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang berfokus pada praktik sebab anak – anak dengan gaya belajar ini lebih mudah mendapatkan informasi dengan menggerakkan tubuh mereka. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran yang melibatkan simulasi, eksperimen, permainan peran, atau aktivitas motorik sangat membantu siswa kinestetik dalam mengoptimalkan pemahaman dan hasil belajarnya.

Gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada aktivitas fisik dan gerakan dalam memahami Pelajaran. Adapun ciri ciri dari gaya belajar kinestetik menurut Bobby De Porter dan Mike Hernaki (dalam Nasution, 2022: 14) diantaranya sebagai berikut :

- a) Bicara dengan perlahan
- b) Sulit untuk mengingat sesuatu, kecuali ia pernah ada ditempat itu
- c) Menghafal sesuatu dengan cara berjalan dan melihat
- d) Membaca dengan cara menunjuk buku
- e) Tidak dapat duduk diam
- f) Tulisannya jelek (Sebagian)
- g) Orientasi pada fisik dan banyak gerak
- h) Selalu ingin melakukan suatu

4. Matematika

Adapun materi dalam mata pelajaran matematika yaitu bilangan cacah sampai dengan 100.000 dalam buku guru dan buku siswa kelas V.

Sub bab A: Membaca dan menulis bilangan cacah 100.000 dan menentukan nilai tempatnya

- a. Bilangan cacah

Pembelajaran matematika mengenalkan berbagai jenis bilangan sebagai dasar untuk memahami konsep berhitung. Salah satu jenis bilangan yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah bilangan cacah. Menurut Nurhalisa (2023: 30) bilangan cacah adalah bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, dst. Anggota bilangan ini diartikan sebagai himpunan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4, 5, dst ditambah 0. Ciri utama dari bilangan cacah adalah nilainya selalu positif dan memiliki angka 0.

Materi bilangan cacah pada kelas V menjadi salah satu materi penting yang harus dikuasai siswa. Dalam buku guru dan buku siswa kelas V, materi ini membahas bilangan cacah sampai dengan 100.000. Pada Sub Bab A, siswa dilatih untuk membaca dan menulis bilangan cacah hingga 100.000 serta menentukan nilai tempat dari setiap angka, mulai dari satuan, puluhan, ratusan, ribuan, hingga puluh ribuan. Dengan demikian, pemahaman tentang bilangan cacah tidak hanya sebatas definisi, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam aktivitas membaca, menulis, dan menganalisis nilai tempat bilangan.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Penelitian dalam artikel yang diteliti oleh Ryandini Dwi Puspita, Hendrik Pandu Paksi, dan Sutaji (2023) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran diferensiasi (gaya belajar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan topik utama pembelajaran berdiferensiasi untuk diteliti sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian yang dibuat oleh Ryandini Dwi Puspita, Hendrik Pandu Paksi, dan Sutaji menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Penelitian dalam artikel yang ditulis oleh Arum Wijastuti dan Ana Fitrotun Nisa (2022) berjudul Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yang berfokus pada pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Paguyangan 02. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi utama dan konteks sekolah dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Arum Wijastuti dan Ana Fitrotun Nisa menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada strategi pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar

untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kelas V SD dan mata pelajaran Matematika, serta menekankan efektivitas pembelajaran melalui adaptasi konten, proses, dan media sesuai gaya belajar masing-masing kelompok siswa.

3. Penelitian dalam artikel yang diteliti Lucky Taufik Sutrisno dan Asep Hery Hernawan (2023) yang berjudul Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan: pencarian data gaya belajar peserta didik, pengelompokan peserta didik, dan pemberian materi sesuai gaya belajar serta pemanfaatan Pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan lima indikator yaitu: fokus, kerjasama, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan topik pembelajaran berdiferensiasi untuk diteliti sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian, penelitian yang diteliti oleh Lucky Taufik Sutrisno dan Asep Hery Hernawan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4. Penelitian dalam artikel yang diteliti oleh Nur Kholidah, Ika Maryani, dan Ashilatul Latifah (2024) yang berjudul “*Effectiveness of Differentiated Learning Approaches Based on Learning Styles in Improving Science Learning Outcomes*”. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya terdapat di jenis penelitian, pada penelitian Nur Kholidah, Ika Maryani, dan Ashilatul Latifah menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

C. KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini menggambarkan tentang pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Paguyangan 02. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar agar setiap siswa dapat mencapai pemahaman maksimal tanpa merasa kesulitan atau gagal.

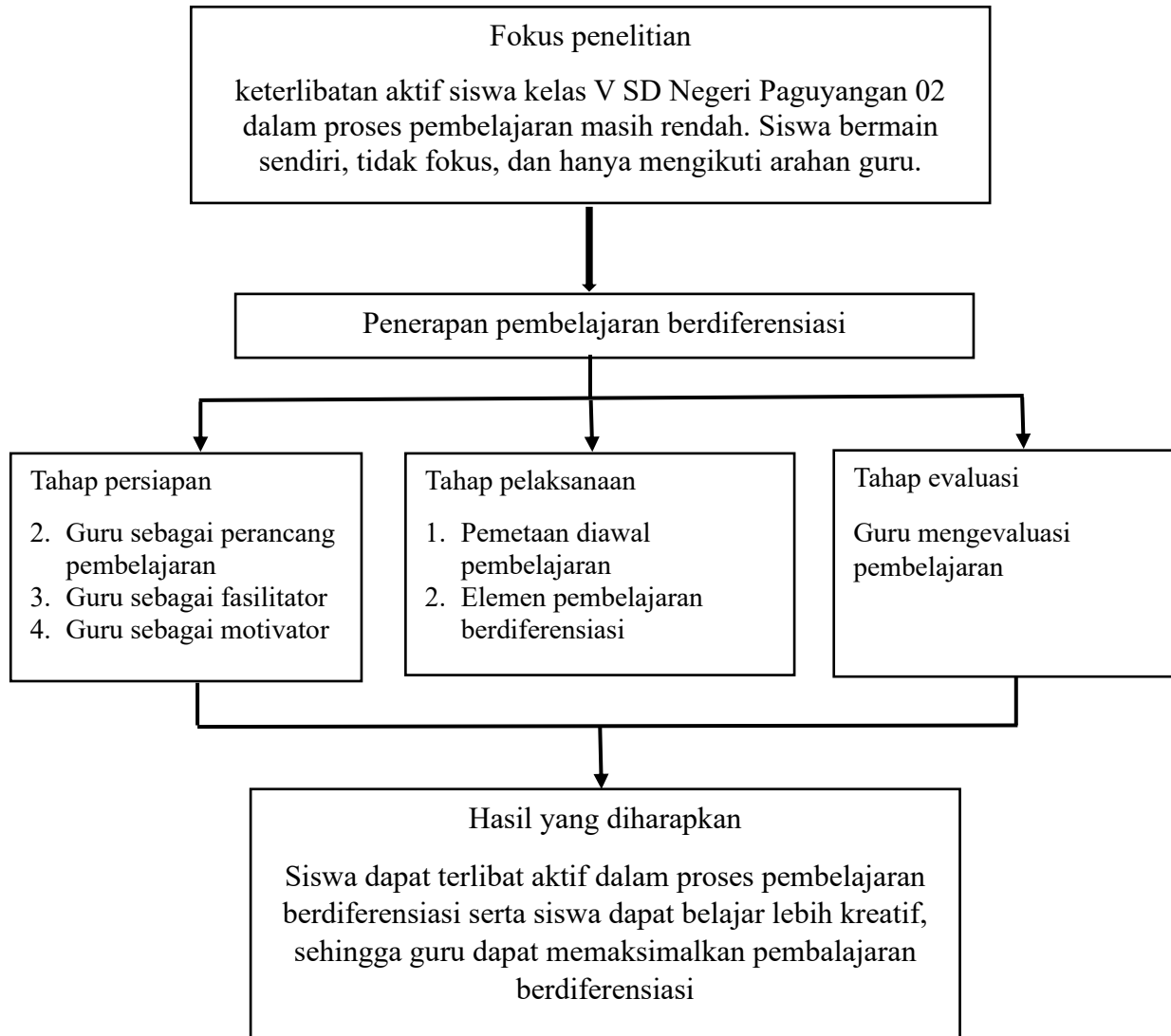
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang tepat untuk menggali potensi setiap siswa. Dalam penerapannya, guru dapat menyesuaikan konten atau materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mengatur proses pembelajaran melalui variasi metode dan aktivitas belajar,

memberikan produk berupa tugas atau hasil karya yang dapat menunjukkan pemahaman siswa dengan cara berbeda, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar setiap siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan pembelajaran ini, guru juga lebih mudah mengenali gaya belajar masing-masing siswa.

Gaya belajar siswa dapat terbagi menjadi tiga, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendengaran, gaya belajar visual lebih mengandalkan penglihatan, sedangkan gaya belajar kinestetik melibatkan aktivitas fisik dalam proses belajar. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam memahami informasi, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat terfasilitasi dengan baik.

Perbedaan gaya belajar tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dibandingkan siswa yang cenderung pasif. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi akan membantu siswa lebih termotivasi, terlibat aktif, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdussamad, (2021: 79) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Seperti yang diungkapkan Hardani (2020: 54) pendekatannya deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi daerah tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena dengan metode ini peneliti dapat menemukan fakta – fakta dari fenomena yang ada di SD Negeri Paguyangan 02 pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar siswa untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri Paguyangan 02.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Paguyangan 02, Desa Paguyangan, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2024 – September 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang memberikan respon suatu informasi dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri Paguyangan 02 dan siswa – siswi kelas V SD Negeri Paguyangan 02.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data Primer

Pengumpulan data menjadi langkah penting dalam penelitian ini untuk memahami kondisi nyata di lapangan. Salah satu jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Agustini dkk (2023: 18) data primer adalah data yang bersumber dari narasumber penelitian, didapat langsung dalam bentuk verbal, baik yang disampaikan secara lisan maupun disimpulkan berdasarkan pengamatan terhadap tingkah laku atau gesture yang dilakukan oleh narasumber penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri paguyangan 02. Data primer dapat peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi tambahan. Menurut Agustini dkk (2023: 18) Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi dalam bentuk grafis (surat menyurat, tabel- tabel data, catatan atau notulensi, dan sebagainya)

foto, video, benda-benda, artefak dan sebagainya; yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa foto, dokumen, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan buku yang terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar siswa untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri Paguyangan 02.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melihat dan memperhatikan secara langsung keadaan di lapangan. Menurut Agustinid dkk (2013: 96) Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan memperhatikan secara langsung keadaan ditempat penelitian untuk mendapatkan fenomena yang terjadi secara *real*. Alat yang digunakan pada observasi bisa berupa lembar pengamatan atau cek list. Peneliti dapat membuat lembar pengamatan sehingga perilaku yang diamati muncul dapat memberikan tanda cek saja. Observasi dilakukan oleh peneliti selama tiga kali untuk mengamati proses pembelajaran berdiferensiasi dikelas V SD Negeri Paguyangan 02. Peneliti akan mengamati secara langsung di SD Negeri paguyangan 02 tepatnya dikelas V untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung melalui komunikasi lisan dengan narasumber. Menurut Harahap (2020: 78) Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi secara lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada teknik pengumpulan data wawancara ini peneliti akan mewawancarai guru kelas V dengan mengajukan seputar pertanyaan terkait proses pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh data informasi yang tidak didapatkan peneliti amati oleh alat lain.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Menurut Agustini dkk (2023: 93) Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan tinjauan terhadap dokumen secara tertulis, digital maupun produk seperti artefak, patung, gambar, karya monumental, hasil buat tangan dan lain – lain. Peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar berupa foto pada proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas V, buku, modul ajar dan dokumen lainnya terkait pembelajaran berdiferensiasi.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya, benar, dan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan data tersebut valid. Penelitian menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2019: 315) triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dengan hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai hasil data yang telah diperoleh, setelah itu akan diperiksa melalui metode observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil data tersebut.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dari teknik yang sama. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan adalah guru kelas V dan siswa kelas V.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data menurut Miles Huberman dalam Abdussamad (2021 : 176), menyatakan bahwa ada 3 teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang membuat data tersebut memberikan informasi yang relevan, serta membantu peneliti dalam melakukan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti memberikan gambaran yang relevan untuk pengumpulan data agar lebih mudah. Data – data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri Paguyangan 02.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dimana sekumpulan informasi yang telah direduksi atau diringkas sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan kesimpulan dan mengambil keputusan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah suatu teks yang bersifat naratif. Jadi, penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan membuat teks naratif atau uraian singkat terkait informasi mengenai penerapan pembelajaran

berdiferensiasi berbasis gaya belajar siswa untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri Paguyangan 02.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk menarik kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama berada dilokasi, dan penarikan kesimpulan tersebut harus didasari oleh data bukti yang kuat sebelum diproses menjadi narasi mengenai kegiatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar siswa untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dikelas V SD Negeri Paguyangan 02.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Teknik analisis data menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun temuan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Abdussamad (2021:176), hasil penelitian tentang pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok gaya belajar siswa di kelas V SD Negeri Paguyangan 02 disajikan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada hasil observasi awal mengenai proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terkait lingkungan pembelajaran terlihat suasana pembelajaran yang kurang responsif dimana siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Observasi ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas V mengenai proses pembelajaran mengatakan bahwa :

“Tentu dalam konten itu saya membuat materi atau menyiapkan materi yang akan disampaikan, proses saya memberikan kegiatan kepada siswa, produk saya memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi, dan lingkungan belajar saya menyiapkan ruang belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kesulitannya ada di lingkungan belajar dimana dalam proses pembelajaran siswa yang kurang responsif atau kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran.”

Berdasarkan observasi proses pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar, sebagai fasilitator yang memandu kegiatan, serta sebagai motivator yang memberi dorongan semangat.

Pemetaan gaya belajar siswa dilakukan guru melalui angket gaya belajar siswa, kemudian siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Aktivitas siswa tampak lebih beragam dapat dilihat dari observasi keaktifan siswa, seperti berani bertanya, menjawab, mencatat, dan bekerja sama dalam kelompok. Untuk mengetahui ketercapaian perkembangan proses pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan observasi selama tiga hari pada pembelajaran berdiferensiasi. Hasil ketercapaian observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekap Observasi Ketercapaian Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Observasi	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase Ketercapaian
H1	8	24	33,3%
H2	14	24	58,3%
H3	24	24	100%

(Sumber: Lampiran 7)

Berdasarkan tabel persentase ketercapaian, terlihat adanya peningkatan progres guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hari pertama hingga hari ketiga. Pada hari pertama presentase ketercapaian

berjumlah 33,3%, hal itu mengartikan bahwa ketercapaian indikator masih terbatas pada tahap perencanaan, yaitu guru berperan sebagai perancang pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar serta melakukan pemetaan gaya belajar siswa. Indikator pada tahap pelaksanaan (elemen diferensiasi) maupun evaluasi belum tampak, yang terlihat pada ketercapaian baru mencapai 8 dari 24 poin. Pada hari kedua, ketercapaian indikator meningkat menjadi 58,3%. Guru tidak hanya berperan sebagai perancang, tetapi juga mulai tampil sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran sudah lebih hidup, walaupun elemen diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belum sepenuhnya terlaksana. Evaluasi pembelajaran juga belum maksimal. Skor ketercapaian bertambah menjadi 14 dari 24 poin. Observasi hari ketiga memperlihatkan ketercapaian penuh yakni 100%. Guru berperan lengkap sebagai perancang, fasilitator, dan motivator. Elemen diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan terlaksana secara menyeluruh. Tahap evaluasi juga dilaksanakan dengan baik melalui pertanyaan lisan dan tugas tertulis. Dengan demikian, ketercapaian indikator mencapai skor maksimal, yaitu 24 dari 24 poin.

Dilihat dari hasil observasi awal, terdapat peningkatan yang signifikan dalam ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi. Pada data awal, total skor hanya mencapai 16 poin dari 24 (66,7%), dengan sebagian besar indikator berada pada skala 3 dan elemen diferensiasi masih sangat rendah (skor 1). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru pada tahap awal baru sampai pada

penerapan umum, tanpa penekanan yang kuat pada diferensiasi konten, proses, maupun produk.

Observasi proses pembelajaran selama tiga hari, ketercapaian meningkat menjadi 24 poin dari 24 (100%). Seluruh indikator berada pada skala 4, termasuk aspek elemen diferensiasi yang sebelumnya mendapat skor 1 kini meningkat menjadi 4. Hal ini menegaskan adanya progres nyata dari guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pembelajaran berjalan lebih optimal sesuai kebutuhan siswa.

Progres di atas tidak lepas dari strategi guru sejak awal pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu melakukan pemetaan minat, bakat, dan gaya belajar siswa, kemudian merancang modul ajar sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dengan guru memberikan keterangan bahwa :

“Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi Saya melakukan pemetaan diawal pertemuan, Jadi untuk memetakan yang pertama itu minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa. lalu metode apa yg harus saya terapkan untuk kondisi kelas seperti itu serta saya merancang modul ajar untuk acuan saya dalam penerapan.”

Wawancara dengan siswa mendukung temuan tersebut, mereka menyampaikan bahwa materi lebih mudah dipahami ketika cara belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Siswa menuturkan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba praktik langsung, meskipun terdapat kendala seperti suasana kelas yang kadang gaduh atau penjelasan guru yang cepat. Hal ini terlihat dari ungkapan siswa bahwa :

“Terasa sangat menyenangkan, karena dilakukan dengan cara yang bervariasi dan mudah dimengerti,” atau “Sangat seru, karena pembelajarannya dilakukan dengan cara berkelompok.”

Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan bahwa rasa senang yang dialami siswa mendorong mereka untuk lebih aktif, baik dalam bertanya, menjawab, maupun terlibat dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar diharapkan dapat membawa perubahan terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Hasil dokumentasi berupa modul ajar, data gaya belajar masing-masing siswa, lembar kerja siswa, serta foto-foto kegiatan memperlihatkan bukti nyata penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar mudah dipahami dan terlihat keterkaitan antar data yang diperoleh. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Pemetaan Gaya Belajar

Berdasarkan hasil observasi hari pertama saat mengisi angket terkait aktivitas siswa, terlihat bahwa guru melakukan pemetaan gaya belajar untuk mengetahui kecenderungan belajar masing-masing peserta didik. Observasi ini menunjukkan bahwa dari 39 siswa, terdapat tiga

kategori gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Tabel berikut merangkum hasil pemetaan gaya belajar siswa.

Tabel 2 Pemetaan Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Siswa
Visual	15
Auditori	13
Kinestetik	11
Total	39

Tabel diatas terlihat bahwa kelompok visual merupakan jumlah terbanyak, diikuti auditori dan kinestetik. Pemetaan ini menjadi dasar penting bagi guru untuk mengelompokkan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran, sehingga materi dapat diterima secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V terkait pemetaan gaya belajar mengungkapkan bahwa :

“Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi Saya melakukan pemetaan diawal pertemuan, Jadi untuk memetakan yang pertama itu minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa. Lalu metode apa yg harus saya terapkan untuk kondisi kelas seperti itu serta saya merancang modul ajar untuk acuan saya dalam penerapan.”

Langkah tersebut dilakukan agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru menjelaskan bahwa pemetaan memudahkan dalam merancang modul sehingga tercipta strategi pembelajaran, pemilihan media, serta aktivitas yang sesuai dengan masing-masing kelompok.

Dokumentasi modul ajar yang disiapkan guru memperkuat temuan tersebut, karena terlihat adanya penyesuaian media dan aktivitas sesuai gaya belajar: gambar dan ilustrasi untuk siswa visual, penjelasan lisan untuk siswa auditori, serta alat peraga dan praktik langsung untuk siswa kinestetik. Hal ini menjadi bukti bahwa guru menyiapkan pembelajaran secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.

b. Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika

Proses Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Paguyangan 02 dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajarnya. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

Fokus observasi yang dilakukan di hari ketiga adalah tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Observasi diarahkan pada penerapan empat elemen pembelajaran berdiferensiasi, pada elemen konten materi bilangan cacah disajikan melalui berbagai media agar sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti gambar, penjelasan lisan, dan alat peraga. Proses pembelajaran diatur sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai gaya belajarnya, baik visual, auditori, maupun kinestetik, dengan guru memfasilitasi agar semua siswa berpartisipasi aktif. Produk, pemahaman siswa tercermin dari hasil lembar kerja, baik melalui jawaban yang tepat maupun kemajuan dalam diskusi bersama teman dan guru.

Suasana kelas ditata secara berkelompok, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, responsif, dan mendorong motivasi belajar melalui interaksi serta kerja sama antar siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru juga diiringi dengan pemberian dorongan motivasi verbal, pujian atas jawaban benar, serta pengakuan atas usaha siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan :

“Ya, guru selalu memberikan perhatian kepada siswa seperti memperhatikan respon siswa, memberikan bantuan atau penjelasan tambahan, menyebut nama siswa atau memberikan pujian.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan guru membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk bertanya, menjawab, maupun mencoba aktivitas baru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan aktif siswa selama proses belajar semakin meningkat.

Pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Paguyangan 02 terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan capaian hasil belajar pada materi bilangan cacah. Berdasarkan hasil observasi, siswa kinestetik menunjukkan tingkat keaktifan paling tinggi, terutama dalam melakukan praktik langsung dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman. Siswa visual cukup aktif dalam memperhatikan media pembelajaran, meskipun sebagian masih pasif pada aspek kreativitas. Siswa auditori cenderung lebih rendah keaktifannya, terutama dalam keterlibatan diskusi dan pemecahan masalah.

Rekap keaktifan siswa berdasarkan indikator keaktifan siswa Murni dkk. (2021:9) yang menyatakan bahwa (1) Mengungkapkan keinginan dan motivasi serta menunjukkan berbagai upaya dalam kegiatan belajar, (2) Ikut serta dalam penyusunan, proses dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran, (3) Menunjukkan berbagai upaya belajar menuju keberhasilan (belajar menjadi kreatif), (4) Belajar, mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh. Dari rekapannya tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rekap Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Indikator Keaktifan Menurut Murni, dkk. (2021)				Keterangan
		1	2	3	4	
Visual	15 Siswa	15 Siswa (100%)	12 Siswa (80%)	9 Siswa (60%)	11 Siswa (73%)	Mayoritas aktif, ada sebagian yang masih pasif pada aspek kreatif dan menemukan konsep
Auditori	13 Siswa	13 Siswa (100%)	10 Siswa (77%)	8 Siswa (62 %)	9 Siswa (69 %)	Cukup aktif, namun keterlibatan tidak merata, sebagian siswa kurang berpartisipasi
Kinestetik	11 Siswa	11 Siswa (100%)	10 Siswa (91%)	7 Siswa (64 %)	10 Siswa (91 %)	Paling aktif, terutama dalam praktik langsung dan menemukan pengetahuan

(Sumber: Murni 2021:9)

Berdasarkan hasil observasi awal, keaktifan siswa di kelas V SD Negeri Paguyangan 02 masih rendah, dengan hanya 6 dari 16 poin indikator Murni dkk. (2021) yang terpenuhi. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, kreativitas, dan kemampuan menemukan konsep masih terbatas.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar, keaktifan siswa meningkat signifikan, sebagaimana terlihat pada Tabel 4. Siswa kinestetik menunjukkan keaktifan tertinggi, terutama dalam praktik langsung dan menemukan pengetahuan. Siswa visual cukup aktif dalam memperhatikan media pembelajaran, meski kreativitas dan penemuan konsep masih perlu dorongan, sementara siswa auditori meningkat keaktifannya walaupun keterlibatan tidak merata. Perbandingan keaktifan awal dan setelah pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan pada semua kelompok gaya belajar, dengan kinestetik paling tinggi, visual cukup aktif, dan auditori meningkat meski belum merata

Hasil ini diperkuat oleh observasi guru yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari pra-pembelajaran berdiferensiasi ke pasca-pembelajaran berdiferensiasi dari yang belum terlihat menjadi lebih terlihat. Wawancara dengan guru terkait pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi menegaskan bahwa diferensiasi gaya belajar membantu setiap siswa memperoleh pengalaman belajar sesuai karakteristiknya, sehingga mendorong partisipasi aktif dan peningkatan hasil belajar. Guru menyampaikan bahwa

“Jelas, siswa itu akan lebih aktif ketika mereka itu disesuaikan cara belajarnya. Kebetulan pembelajaran berdiferensiasi itu adalah menyesuaikan gaya belajar terhadap masing-masing anak, karena setiap anak atau peserta didik itu memiliki daya serap, daya pemahaman yang

berbeda-beda. Setiap anak itu unik, jadi tidak bisa menggunakan metode yang sama untuk setiap anak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya terlihat dalam indikator tabel, tetapi juga diakui langsung oleh guru sebagai manfaat dari pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan ruang bagi setiap siswa untuk lebih aktif sesuai potensinya masing-masing.

Bukti dokumentasi berupa modul ajar, lembar kerja siswa materi bilangan cacah, foto proses pembelajaran, dan video proses pembelajaran kegiatan semakin menguatkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara nyata, mencakup semua gaya belajar dan memberi dampak positif terhadap keaktifan serta capaian hasil belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Paguyangan 02 dilakukan secara lisan dan tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman dan keaktifan siswa. Berdasarkan observasi, guru menilai kemampuan siswa melalui lembar kerja, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan keberanian menjawab pertanyaan. Siswa kinestetik cenderung aktif dalam menjawab pertanyaan dan praktik langsung, siswa visual aktif memperhatikan media pembelajaran dan menulis jawaban dengan baik, sementara siswa auditori lebih aktif saat mendengarkan penjelasan guru namun masih kurang konsisten dalam menjawab pertanyaan lisan.

Capaian hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan cacah menunjukkan perbedaan antar gaya belajar:

Tabel 4 Tabel Capaian Indikator Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah

Gaya Belajar	Capaian Indikator Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah		
	Membaca (Rata-rata)	Menulis (Rata-rata)	Nilai Tempat (Rata-rata)
Visual	2,60	3,13	2,93
Auditori	2,54	3,00	2,62
Kinestetik	2,55	3,45	2,91

(Sumber: Lampiran 18)

Terlihat dari tabel 5 terlihat bahwa gaya belajar kinestetik unggul di menulis (rata-rata 3,45), sedangkan visual unggul di nilai tempat (2,93). Auditori cenderung lebih rendah pada indikator membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih mendukung capaian indikator pada siswa kinestetik, sedangkan siswa auditori masih memerlukan strategi pendampingan agar pencapaian indikator meningkat. Untuk memperjelas capaian hasil belajar, penulis melakukan rekapitulasi nilai melalui tabel yang telah tertera pada tabel 6.

Tabel 5 Tabel Rekapitulasi Nilai Asesmen Sumatif Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Tertinggi	Terendah	Jumlah ≥ 80	Jumlah ≤ 80
Visual	15	88,67	100	70	14	1
Auditori	13	79,23	100	70	10	3
Kinestetik	11	89,09	100	80	11	0
Total	39	85,64			35	4

(Sumber: Lampiran 18)

Hasil tabel menunjukkan bahwa siswa kinestetik memiliki capaian tertinggi nilai asesmen yakni 89,09, seluruhnya tuntas di atas 80. Siswa visual juga cukup baik dengan rata-rata 88,67 meski ada satu siswa di bawah standar. Sebaliknya, siswa auditori memperoleh capaian terendah dengan rata-rata 79,23 dan tiga siswa belum tuntas. Secara keseluruhan, 35 dari 39 siswa berhasil mencapai nilai ≥ 80 .

Hasil nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian matematika sebelumnya yang hanya memiliki rata-rata 50,71 di bawah KKTP 65, hasil asesmen sumatif pada pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada asesmen sumatif, rata-rata nilai mencapai 85,64 dengan 35 dari 39 siswa berhasil tuntas di atas KKTP 65.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas terkait hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa :

“Hasil belajarnya alhamdulillahnya untuk peningkatannya itu sudah mulai terlihat. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, prestasi anak meningkat, nilai yang didapat ketika mengumpulkan tugas harian maupun ulangan harian hampir seluruhnya meningkat.”

Pernyataan diatas menunjukkan korelasi antara nilai dan pandangan guru terkait peningkatan capaian hasil belajar. Hal diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara nyata, dari kondisi awal yang banyak belum tuntas menjadi sebagian besar siswa melampaui standar ketuntasan.

Dokumentasi berupa lembar kerja siswa, foto, dan video kegiatan memperkuat temuan ini, karena terlihat bahwa siswa tidak hanya mengerjakan

soal, tetapi juga aktif mendiskusikan jawaban, belajar dari teman, dan berinteraksi sesuai gaya belajar masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya dirancang untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Tomlinson (Khristiani dkk., 2021:18), pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, baik dari sisi konten, proses, maupun produk pembelajaran. Artinya, guru dituntut menyiapkan perangkat ajar yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi pada proses pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru kelas V SD Negeri Paguyangan 02 telah merancang modul ajar dan lembar kerja yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Siswa visual dibantu melalui media gambar dan simbol untuk memperjelas konsep, siswa auditori mendapatkan penekanan pada instruksi lisan atau ceramah, sedangkan siswa kinestetik dilibatkan dalam aktivitas praktik langsung.

Informasi lebih lanjut diperoleh melalui wawancara dengan guru untuk memahami bagaimana persiapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan. Wawancara dengan guru terkait proses pembelajaran berdiferensiasi menegaskan bahwa persiapan ini bertujuan agar setiap siswa dapat belajar

sesuai kemampuan dan minatnya. Temuan terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini menunjukkan bahwa guru telah memfasilitasi perbedaan kebutuhan siswa sejak awal pembelajaran melalui penggunaan modul dan strategi sesuai gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru telah sesuai dengan prinsip diferensiasi yang telah ada.

Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor penting untuk mendorong keterlibatan siswa. Menurut Wahyuningtyas dkk. (2023:118), guru berperan sebagai fasilitator yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Peran fasilitator ini diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi, serta pengaturan interaksi di kelas. Berdasarkan wawancara terkait proses pembelajaran berdiferensiasi, guru menyatakan bahwa ia berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menetapkan aturan kelas, seperti mengangkat tangan sebelum bertanya, serta memberikan dorongan verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa peran guru ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran, di mana siswa aktif mengikuti aturan, lebih termotivasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, temuan lapangan memperkuat

pendapat tersebut bahwa peran guru sebagai fasilitator berdampak nyata pada peningkatan keterlibatan siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memperhatikan prinsip dasar agar kegiatan belajar benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Khristiani (2023:24–28), tahap pelaksanaan tersebut menekankan penyesuaian empat prinsip utama, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dengan kesiapan serta minat siswa. Sebagai implementasi dari prinsip tersebut, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan gaya belajar siswa melalui angket dan observasi berdasarkan tiga kategori menurut Nasution (2022: 1–15), yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Hasil pemetaan menunjukkan 15 siswa cenderung visual, 13 auditori, dan 11 kinestetik. Berdasarkan karakteristik ini, guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Konten disampaikan melalui variasi media seperti gambar, instruksi lisan, dan praktik langsung. Proses pembelajaran dilakukan sesuai gaya belajar siswa dimana siswa visual mempelajari materi melalui pengamatan gambar dan simbol, siswa auditori melalui penjelasan dan diskusi, serta siswa kinestetik melalui praktik dan simulasi. Produk pembelajaran berupa lembar kerja dan diskusi kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga menjadi indikator penguasaan materi sekaligus kreativitas siswa. Lingkungan belajar diciptakan dengan mendukung keterlibatan siswa melalui penataan tempat duduk berkelompok, motivasi verbal, dan suasana kondusif. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan konten, proses, produk, dan

lingkungan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa membuktikan bahwa strategi yang dijalankan guru telah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi berbasis gaya belajar tidak hanya sesuai dengan teori yang ada, tetapi juga dijalankan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar dilakukan dengan meninjau dua aspek utama, yaitu keaktifan dan capaian hasil belajar siswa. Pijakan teori mengacu pada indikator keaktifan menurut Murni dkk. (2021:9) yang mencakup motivasi, partisipasi, kreativitas, dan pengalaman langsung, serta capaian hasil akademik berdasarkan materi Matematika kelas V pada bilangan cacah sampai dengan 100.000. Pada subbab A, materi yang diajarkan meliputi membaca dan menulis bilangan serta menentukan nilai tempatnya. Dengan demikian, analisis capaian akademik berfokus pada tiga indikator, yakni membaca, menulis, dan memahami nilai tempat.

Berdasarkan observasi keaktifan siswa, terlihat adanya perubahan signifikan pada keaktifan siswa setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan. Sebelum penerapan, hanya sebagian kecil indikator yang muncul pada siswa, yaitu 6 dari 16 indikator yang dikemukakan Murni dkk. Namun setelah diferensiasi dilakukan, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi dalam diskusi, keberanian mencoba, serta pengalaman langsung melalui aktivitas yang sesuai dengan gaya belajarnya. Siswa

kinestetik tampak paling menonjol saat melakukan praktik langsung dan lebih mudah memahami materi melalui kegiatan eksplorasi, siswa visual lebih terarah saat memperhatikan media pembelajaran walaupun kreativitas dan penemuan konsep belum merata, sedangkan siswa auditori mulai aktif bertanya dan merespon penjelasan guru meski keterlibatan belum sepenuhnya stabil. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menegaskan bahwa diferensiasi memberi ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai preferensinya, sehingga keterlibatan mereka menjadi lebih terlihat dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya.

Capaian hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Analisis nilai hasil belajar memperlihatkan bahwa siswa kinestetik memperoleh capaian rata-rata tertinggi pada indikator menulis dengan skor 3,45 dan total nilai 89,09. Siswa visual unggul dalam menentukan nilai tempat dengan skor 2,93 dan rata-rata 88,6. Sementara itu, siswa auditori masih menunjukkan capaian relatif lebih rendah pada indikator membaca dan menulis dengan rata-rata 79,23. Secara keseluruhan, dari 39 siswa yang mengikuti asesmen sumatif, sebanyak 35 siswa telah memperoleh nilai ≥ 80 . Jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian matematika sebelum diferensiasi, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten, baik dari segi jumlah siswa yang mencapai KKTP maupun perolehan rata-rata nilai tiap kelompok gaya belajar.

Data evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar tidak hanya berdampak pada peningkatan

keaktifan siswa sesuai indikator Murni dkk. (2021), tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap capaian akademik siswa sesuai tuntutan materi Matematika bilangan cacah kelas V. Hal ini berarti diferensiasi membawa perubahan dan berdampak pada kebutuhan belajar individual sekaligus sarana untuk memaksimalkan potensi akademik siswa.

Temuan di atas menunjukkan ada korelasi antara pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selumnya yakni penelitian Ryandini dkk. (2023) serta Nur Kholidah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan Lucky Taufik Sutrisno & Asep Hery Hernawan (2023) juga menegaskan bahwa penerapan diferensiasi berpengaruh pada peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa. Artinya, data penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori Murni dkk. (2021), tetapi juga memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berpengaruh nyata terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri Paguyangan 02.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri Paguyangan 02 berhasil memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keaktifan serta hasil belajar siswa. Pada aspek keaktifan, ketercapaian skor kondisi awal hanya memperoleh 6 dari 16 total skor indikator keaktifan atau setara dengan 37,5%. Hal ini menandakan sebagian besar siswa belum aktif dalam motivasi, partisipasi, kreativitas, maupun pengalaman langsung. Setelah pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar, capaian keaktifan meningkat signifikan dengan rata-rata ketercapaian indikator mencapai lebih dari 80%. Kelompok kinestetik menunjukkan peningkatan tertinggi, kelompok visual cukup baik meskipun masih lemah pada aspek kreativitas, sedangkan kelompok auditori juga meningkat meski keterlibatannya belum merata.

Aspek hasil belajar menunjukkan bahwa nilai ulangan matematika sebelum penerapan berdiferensiasi hanya mencapai rata-rata 50,71 dan masih berada di bawah KKTP 65. Setelah pemaksimalan pembelajaran berdiferensiasi, hasil asesmen sumatif menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 85,64. Secara keseluruhan, 35 dari 39 siswa atau setara 89,7% siswa telah mencapai nilai ≥ 80 , yang berarti terjadi peningkatan signifikan dibandingkan capaian sebelumnya. Dengan demikian, hasil analisis penelitian

ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar efektif dalam memaksimalkan keaktifan dan capaian hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Paguyangan 02.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk mengoptimalkan aspek konten dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menambah variasi media serta memberi ruang bagi siswa menghasilkan karya kreatif, agar kebutuhan belajar lebih terpenuhi secara menyeluruh.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam jenjang pendidikan, jumlah informan, maupaun lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryanti., Ririnisahawaitun., Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kalitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Sumatra Utara. PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(8), 1913–1922.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9, 292–299.
- Asnawi., Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif dan Inklusif*. Sleman: Deepublish.
- Choiri, M. M., Rokhim, A., & Cindarbumi, F. (2023). *Mengenal Model Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)*. Purwokerto: CV. Amerta Media.
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 9(2), 67-73
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 3(2), 19-25.

- Kholidah, N., Maryani, I., & Latifah, A. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning Approaches Based on Learning Styles in Improving Science Learning Outcomes. *Journal of Social and Community Development*. 1(1), 34-44.
- Khristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Anggraeni., Saad, Y. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sutrisno, L., T & Hernawan, A., H. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *Journal Of Elementary Education*. 6(1), 111-121.
- Magdalena, E. A. S. & I. (2020). Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 17–22.
- Murni, N., F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*. 5(1), 7-11.
- Nasution, M. (2022). *Ragam Gaya Belajar Siswa*. Bogor:Pustaka Taman Ilmu.
- Nurhalisa, S., Aeni, J., Afifa, E., L., N., & Malik, M., S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Materi Bilangan Cacah Kelas 2 SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1), 26-36.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sukaji. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal On Education*. 06 (01), 871 – 885.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta.

- Supit, D., Melianti., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*. 05(03), 6994–7003.
- Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R. A., Elvira, M. *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (2023). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Wibowo, N. (2016). Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1 (2), 128-139.
- Wijiastuti, A. & Nisa, A. F. (2022, Desember). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. Dewantara Seminar Nasional Pendidikan, (798). Diperoleh dari <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 01(1), 85–92.

LAMPIRAN
-
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT PENGESAHAN
SEMINAR PROPOSAL

Lampiran 1 Surat Pengesahan Proposal

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Siswa Untuk Mengatasi Siswa Yang Kurang Aktif Pada Kelas V SD Negeri Paguyangan 02

Oleh

Nama : Destalia Puttri



NIM : 40221071

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji proposal skripsi pada tanggal 26 bulan Maret tahun 2025

Dewan Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I		
Anwar Ardani, M.Pd.		23 April 2025
NIDN. 0619128901		
Penguji II/Pembimbing		
M. Shofi Mubarak,		23 April 2025
M.Pd.		
NIDN. 0609027301		

Diterima dan disahkan

Pada tanggal 23 April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Peradaban,




Ketua Program Studi, M. Pd.

NIDN. 0619128901

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN OBSERVASI

Lampiran 2 Surat Izin Observasi



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS PERADABAN
Alamat : Jalan Raya Pagojengan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276
Telp. (0289) 432032 Fax: (0289) 430003

Nomor : 859/PI/LPPM.061042/XII/2024
Hal : Permohonan Pelaksanaan Observasi

Yth. Kepala SD Negeri Paguyangan 02
di
Lempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk tugas akhir (skripsi) Universitas Peradaban tersebut di bawah ini :

Nama	: Destalia Putri
NIM	: 40221071
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasa
Judul	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Siswa sebagai Pendekatan untuk Mengatasi Siswa yang Kurang Aktif di Kelas V SD Negeri Paguyangan 02
Lokasi	: SD Negeri Paguyangan 02
Waktu	: Desember s.d Januari 2025

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan Observasi di SD Negeri Paguyangan 02 yang bapak/ ibu pimpin dan hasil penelitian hanya digunakan sebagai laporan tugas akhir (skripsi).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian bapak/ ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiayu, 16 Desember 2024
Hormat kami,
Ketua LPPM Universitas Peradaban

Dr. Sutarnum, S.Si., M.M.

Tembusan:
Arsip

LAMPIRAN 3
SURAT IZIN
PENELITIAN

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS PERADABAN

Alamat : Jalan Raya Paguyangan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276
Telp. (0289) 432032 Fax (0289) 430003

Nomor : 248/PI/LPPM.061042/V/2025

Hal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Paguyangan 02

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk tugas akhir (skripsi) Universitas Peradaban tersebut di bawah ini :

Nama : Destalia Putri
NIM : 40221071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis
Gaya Belajar Siswa untuk Mengatasi Siswa yang
Kurang Aktif pada Kelas V SD Negeri Paguyangan
02
Lokasi : SD Negeri Paguyangan 02
Waktu : Mei s.d Juni 2025

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan penelitian di SD Negeri Paguyangan 02 yang bapak/ ibu pimpin dan hasil penelitian hanya digunakan sebagai laporan tugas akhir (skripsi).

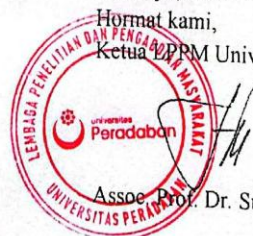
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian bapak/ ibu kami mengucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiayu, 3 Mei 2025

Hormat kami,

Ketua LPPM Universitas Peradaban



Asoc. Prof. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.

Tembusan:

Arsip

LAMPIRAN 4
SURAT KETERANGAN
PENELITIAN

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
SD NEGERI PAGUYANGAN 02

KECAMATAN PAGUYANGAN

Alamat: Jl. Raya Paguyangan No 05, Kec. Paguyangan, Telp (0289) 430541 Kab. Brebes ✉ 52276
email : sdnpaguyangan02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 185 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Paguyangan 02, menerangkan bahwa :

Nama : DESTALIA PUTRI
NIM : 40221071
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD
Institusi : Universitas Peradaban

Menyatakan nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar untuk mengatasi siswa yang kurang aktif pada kelas V SD Negeri Paguyangan 02" di SD Negeri Paguyangan 02 mulai bulan Mei samapai dengan bulan Juni 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paguyangan, 8 Juli 2025

Kepala Sekolah,



IMA SETIASIH, S.Pd.SD

NIP. 19720330 199408 2 001

LAMPIRAN 5
RENCANA
JADWAL PENELITIAN

Lampiran 5 Jadwal Rencana Penelitian

JADWAL RENCANA PENELITIAN

No .	Kegiatan	Bulan dan Tahun																																				
		No v 202 4	Des 2024				Januari- Februari 2025				Maret 2025					April 2025				Mei 2025					Juni 2025				Juli 2025					Agust 2025				
			2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Pengajuan Judul																																					
2	Penyusunan Proposal							K	K	N																												
3	Seminar Proposal Skripsi																																					
4	Revisi Proposal Skripsi																																					
5	Pengambilan & Analisis Data																																					
6	Penyusunan Draft Skripsi																																					
7	Sidang Skripsi																																					
8	Revisi Skripsi																																					

LAMPIRAN 6

OBSERVASI AWAL PENELITIAN

Lampiran 6 Observasi Awal

Observasi Awal Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas : V

Hari/tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Skala Observasi

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

No	Indikator	Skala Observasi			
		1	2	3	4
1.	Mengungkapkan keinginan dan motivasi serta menunjukkan berbagai upaya dalam kegiatan belajar		✓		
2.	Ikut serta dalam penyusunan, proses dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran.	✓			
3.	Menunjukkan berbagai upaya belajar menuju keberhasilan (belajar menjadi kreatif)	✓			
4.	Belajar, mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh		✓		

Observasi Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Satuan Pendidikan : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas : V

Skala Observasi

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

No	Indikator	Indikator	Skala Observasi			
			1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan	Guru sebagai perancang pembelajaran			✓	
		Guru sebagai fasilitator			✓	
		Guru sebagai motivator			✓	
2.	Tahap Pelaksanaan	Pemetaan diawal pembelajaran			✓	
		Elemen pembelajaran berdiferensiasi	✓			
3.	Tahap Evaluasi	Evaluasi pembelajaran			✓	

LAMPIRAN 7
WAWANCARA AWAL
PENELITIAN

Lampiran 7 Wawancara Awal

Instrumen Wawancara Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas yang diampu : V

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

1. Apakah bapak merancang pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ?

Jawab :

Saya selalu merancang pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi membuat modul, penyusunan materi, dan strategi yang akan digunakan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.

2. Apakah bapak memberikan fasilitas kepada para siswa pada saat pembelajaran berdiferensiasi ?

Jawab :

Saya memberikan fasilitas kepada siswa bukan hanya media pembelajaran, namun dalam pembelajaran saya mendengarkan keluhan kesah siswa sehingga siswa dapat berbicara mengenai kesulitan mereka.

3. Apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran berdiferensiasi ?

Jawab :

Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi ini berupa pujian, dorongan, atau penguatan agar siswa tetap semangat dalam belajar dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran

4. Apakah bapak memetakan siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi ?

Jawab :

Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pemetaan ini dapat membantu saya menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa

5. Apakah dalam pembelajaran berdiferensiasi bapak menerapkan elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, lalu seperti apa bapak menggunakan aspek tersebut dan adakah kesulitan dalam menerapkannya?

Jawab :

Tentu dalam konten itu saya membuat materi atau menyiapkan materi yang akan disampaikan, proses saya memberikan kegiatan kepada siswa, produk saya memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi, dan lingkungan belajar saya menyiapkan ruang belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kesulitannya ada di lingkungan belajar dimana dalam proses pembelajaran siswa yang kurang responsif atau kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran.

6. Apakah bapak memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai ?

Jawab :

saya selalu memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Evaluasi yang saya berikan biasanya pertanyaan kepada siswa atau catatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang mereka pelajari

Instrumen Wawancara Keaktifan Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas yang diampu : V

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

1. Apakah pada saat proses pembelajaran siswa termotivasi dalam belajar?

Jawab :

Iya, siswa menunjukkan motivasinya, namun ada beberapa juga yang kurang dalam menunjukkannya karena mereka kurang fokus dalam belajar, jadi mereka hanya diam tidak semangat

2. Apakah pada siswa kelas V SD Negeri Paguyangan 02 dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang aktif ?

Jawab :

Tentu saja, masih ada siswa yang tidak aktif seperti tidak pernah untuk bertanya, siswa cenderung diam pada saat belajar, siswa yang hanya bermain sendiri dan siswa tidak fokus dengan pembelajaran

3. Apakah dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan upaya mereka dalam belajar ?

Jawab :

Upaya yg siswa itu jrg terlihat mereka hanya mengikuti aturan dari guru

4. Apakah keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar merek dikelas ?

Jawab :

Ya, sangat berpengaruh, siswa yang aktif cenderung lebih memahami materi, mampu mengerjakan soal dengan baik, dan menunjukkan peningkatan nilai

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN OBSERVASI

Lampiran 8 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas : V

B. Skala Observasi

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

No	Indikator	Indikator	Hari Ke-		
			H 1	H2	H3
4.	Tahap Persiapan	Guru sebagai perancang pembelajaran			
		Guru sebagai fasilitator			
		Guru sebagai motivator			
5.	Tahap Pelaksanaan	Pemetaan diawal pembelajaran			
		Elemen pembelajaran berdiferensiasi			
6.	Tahap Evaluasi	Evaluasi pembelajaran			

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI

Lampiran 9 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas : V

B. Skala Observasi

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

No	Indikator	Indikator	Hari Ke-		
			H 1	H2	H3
7.	Tahap Persiapan	Guru sebagai perancang pembelajaran	4	4	4
		Guru sebagai fasilitator	-	3	4
		Guru sebagai motivator	-	3	4
8.	Tahap Pelaksanaan	Pemetaan diawal pembelajaran	4	4	4
		Elemen pembelajaran berdiferensiasi	-	-	4
9.	Tahap Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	-	-	4

LAMPIRAN 10
INSTRUMEN
WAWANCARA GURU

Lampiran 10 Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Kelas :

Waktu Wawancara :

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

Pedoman wawancara guru

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Apa saja persiapan bapak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	
2.	Apakah bapak menerapkan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada saat pembelajaran	
3.	Apakah bapak guru memberikan umpan balik terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan	

	masing – masing, seperti apa umpan balik yang diberikan?	
4.	Apakah dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa lebih aktif dalam proses belajar ?	
5.	Apakah bapak mengetahui gaya belajar setiap masing – masing siswanya setelah pembelajaran berdiferensiasi berlangsung ? apa saja gaya belajar yang diketahui	
6.	Seperti apa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar masing – masing siswanya	
7.	Bagaimana guru dalam menyesuaikan pembelajaran bediferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa ?	
8.	Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajar dengan model pembelajaran berdiferensiasi ?	
9.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi	
10.	Apakah bapak dapat memberikan contoh keaktifan	

	siswa pada saat proses pembelajaran berdiferensiasi?	
11.	Apakah keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berhubungan dengan hasil belajar siswa, seperti apa contohnya	
12.	Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar ?	
13.	Apakah bapak melakukan evaluasi pada saat diakhir pembelajaran, lalu seperti apa evaluasi yang bapak lakukan?	

LAMPIRAN 11
JAWABAN
WAWANCARA GURU

Lampiran 11 Jawaban Wawancara Guru

JAWABAN WAWANCARA GURU

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Guru : Guru kelas V
 Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02
 Kelas : V
 Waktu Wawancara : Rabu, 28 Mei 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

Pedoman wawancara guru

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Apa saja persiapan bapak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi Saya melakukan pemetaan diawal pertemuan, Jadi untuk memetakan yang pertama itu minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa. lalu metode apa yg harus saya terapkan untuk kondisi kelas seperti itu serta saya merancang modul ajar untuk acuan saya dalam penerapan

2.	Apakah bapak menerapkan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada saat pembelajaran	Konten saya mempersiapkan materi atau informasi yang akan saya sampaikan ke siswa terkait materi matematika bilangan cacah lebih tepatnya nilai tempat seperti puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, ratus ribuan. Lalu kedua proses setelah saya menyampaikan materi siswa akan membangun pemahamannya dari informasi yang mereka dapatkan. Setelah itu siswa membuat tugas atau produk yah ini seperti hasil kerja siswa dari pemahaman yang mereka dapatkan.serta lingkungan belajar saya menyiapakn ruang serta tempat duduk supaya siswa bisa nyaman dalam belajar, selain itu saya juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3.	Apakah bapak guru memberikan umpan balik terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan masing – masing, seperti apa umpan balik yang diberikan?	Setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi. biasanya diakhir itu ada refleksi. Saya mempersilakan anak-anak untuk mengungkapkan perasaannya jadi yang saya tanya atau yg saya lihat itu ketika setelah pembelajaran peridiferensiasi saya lihat ekspresi anak apakah merasa senang, merasa sedih atau

		merasakan hal yang lain. Jadi dari umpan balik yang ditujukan oleh siswa saya bisa mengambil kesimpulan untuk pembelajaran selanjutnya.
4.	Apakah dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa lebih aktif dalam proses belajar ?	Jelas, siswa itu akan lebih aktif ketika mereka itu menyesuaikan cara belajarnya, kebetulan pembelajaran berdiferensiasi itu adalah menyesuaikan gaya belajar terhadap masing-masing anak karena setiap anak atau peserta didik itu memiliki daya sirap, daya pemahaman itu berbeda-beda sutiap anak itu unik jadi tidak bisa menggunakan metode yg sama untuk setiap anak.
5.	Apakah bapak mengetahui gaya belajar setiap masing – masing siswanya setelah pembelajaran berdiferensiasi berlangsung ? apa saja gaya belajar yang diketahui	Mayoritas dikelas 5 itu cenderung memiliki gaya belajar audio visual jadi mendengarkan dan melihat, melihat gambar mendengarkan audio dari perangkat pembelajaran, namun ada juga anak yang menyukai cara belajarnya praktek.
6.	Seperti apa pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar masing – masing siswanya	Untuk birdiferensiasi untuk gaya belajar audio saya jelaskan materi yang akan saya ajarkan, kemudian kalau anak dengan gaya visual biasanya saya berikan gambar tentang angka dan nilai tempat

		<p>satuan, rubuan, puluhan, ratusan seperti halnya dengan anak gaya belajar kinestetik, untuk anak dengan gaya kinestetik itu saya berikan kesempatan kepada mereka untuk praktek. Nah pada pembelajaran seperti kemarin matematika bilangan cacah, saya memberikan mereka gambar seperti alat peraga berupa angka 1-9</p>
7.	<p>Bagaimana guru dalam menyesuaikan pembelajaran bediferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa ?</p>	<p>Saya melakukan pemetaan jadi setiap anak itu saya kelompokkan ke anak yg sudah mampu belajar sendiri, anak yang sudah berkembang dan yg terakhir anak memerlukan bimbingan, Jadi untuk ke tiga kelompok itu tidak saya biarkan belajar jadi saya dampingi sering kali saya datang ke kelompok mereka untuk menanyakan masalah apa yg belum bisa diselesaikan atau bagaimana cara menyelesaikan masalah, untuk kelompok yang sudah mulai berkembang mungkin hanya beberapa kali saya dampingi.</p>
8.	<p>Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajar</p>	<p>Biasanya untuk kegiatan praktek ada tidak ikut andil atau bingung dalam berdiskusi dengan temannya, nah ini yang menjadi sering saya</p>

	dengan model pembelajaran berdiferensiasi ?	<p>temui ketika saya membagi kelompok kemudian ada berapa anak yg memang tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal, kemudian anak tersebut juga tidak tahu dia akan melaksanakan tugasnya seperti apa biasanya masalah itu yang sering muncul.</p> <p>Solusinya saya ajak bicara anak tersebut untuk mengetahui penyebabnya, lalu saya memberikan tugas disetiap masing – masing kelompok. Setelah itu saya bisa memantau dan membantu setiap ada kelompok yang kesulitan.</p>
9.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi	<p>mentalitas, kalau anak yang sudah berani menyuarakan pendapatnya sering menjawab pertanyaan anak tersebut sudah mempunyai mental pemberani, kalau untuk yang lain biasanya saya dampingi.</p>
10.	Apakah bapak dapat memberikan contoh keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berdiferensiasi?	<p>Siswa yang sudah berani berbicara didepan teman-temannya, mereka cenderung aktif bertanya, lebih aktif menjawab, lalu jika disuruh praktek mereka antusias untuk angkat tangan tidak perlu diperintah mereka sudah ingin maju kedepan,</p>

		<p>lalu siswa yang berkembang namun mereka aktif tetapi mereka ragu dalam menyuarakannya, pada siswanya ini perlu saya dampingi dengan begitu siswa akan percaya diri dan akan menjadi aktif lagi kedepannya dan mereka juga mendapatkan dukungan.</p>
11.	<p>Apakah keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berhubungan dengan hasil belajar siswa, seperti apa contohnya</p>	<p>untuk hasil belajarnya alhamdulillahnya untuk Peningkatannya itu sudah mulai terlihat dengan pembelajaran Berdiferensiasi prestasi anak meningkat, nilai yang didapat ketika mengumpulkan tugas harian, ulangan harian ini hampir seluruhnya meningkat</p>
12.	<p>Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar ?</p>	<p>Jelas mempengaruhi, ketika saya berikan ruang khusus melalui jurnal siswa mereka cenderung lebih terbuka, lebih berekspresi melalui tulisan dengan metode ini saya lebih bisa mengenali keaktifan siswa.</p>
13.	<p>Apakah bapak melakukan evaluasi pada saat diakhir pembelajaran, lalu seperti apa evaluasi yang bapak lakukan?</p>	<p>Jelas saya melakukan evaluasi karena dengan evaluasi saya dapat mengukur pemahaman anak – anak, biasanya saya melakukan evaluasi tertulis dan lisan untuk mengukur</p>

		pemahaman anak terhadap materi yang sudah saya jelaskan
--	--	--

Paguyangan, 28 Juni 2025

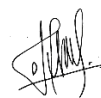
Mengetahui,

Guru kelas V SD Negeri Paguyangan 02

Peneliti



Khaerul Umam, S.Pd



Destalia Putri

LAMPIRAN 12
INSTRUMEN
WAWANCARA SISWA

Lampiran 12 Instrumen Wawancara Siswa

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Kelas :

Waktu Wawancara :

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran dikelas ?	
2.	Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan cara belajar yang kamu sukai?	
3.	Apa yang membuat kamu lebih sulit untuk berpartisipasi di dalam kelas?	
4.	Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas?	

5.	Coba berikan contoh perlakuan aktif kamu pada saat proses pembelajaran dikelas!	
6.	Apakah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung?	
7.	Apa saranmu agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan nyaman?	

LAMPIRAN 13
JAWABAN
WAWANCARA SISWA

Lampiran 13 Jawaban Wawancara Siswa

JAWABAN WAWANCARA SISWA

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Siswa : G M R
 Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02
 Kelas : V (lima)
 Waktu Wawancara : Sabtu, 24 Mei 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran dikelas ?	Sangat seru, karena pembelajarannya dilakukan dengan cara berkelompok
2.	Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan cara belajar yang kamu sukai?	Iya sudah, karena pak guru selalu memberikan pembelajaran dengan cara berkelompok
3.	Apa yang membuat kamu lebih sulit untuk berpartisipasi di dalam kelas?	Karena keributan kelas atau pak guru menjelaskan terlalu cepat
4.	Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas?	Karena pak guru menjelaskan pembelajaran yang sangat jelas dan seru

5.	Coba berikan contoh perlakuan aktif kamu pada saat proses pembelajaran dikelas!	Aktif bertanya saat tidak memahami materi, terlihat dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat, mencatat poin penting saat guru menjelaskan pelajaran.
6.	Apakah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung?	Ya, guru selalu memberikan perhatian kepada siswa seperti memperhatikan respon siswa, memberikan bantuan atau penjelasan tambahan, menyebut nama siswa atau memberikan pujian.
7.	Apa saranmu agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan nyaman?	Menggunakan pembelajaran yang mengasikan, menciptakan kelas yang menyenangkan

JAWABAN WAWANCARA SISWA

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Siswa : A B P
 Nama Sekolah : SD N Paguyangan 02
 Kelas : V (lima)
 Waktu Wawancara : Sabtu, 24 Mei 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran dikelas ?	Terasa sangat menyenangkan, karena dilakukan dengan cara yang bervariasi dan mudah dimengerti
2.	Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan cara belajar yang kamu sukai?	Tentu saja, karena pak umam sering kali mengajar sambil mempraktekkan dan menjelaskan dengan menyenangkan dan jelas
3.	Apa yang membuat kamu lebih sulit untuk berpartisipasi di dalam kelas?	Karena banyak siswa yang masih bicara sendiri yang membuat suasana kelas menjadi ramai

4.	Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas?	Karena guru yang dengan jelas menjelaskan dengan detail, mudah dimengerti, dan menyenangkan
5.	Coba berikan contoh perlakuan aktif kamu pada saat proses pembelajaran dikelas!	Aku sering kali bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi, bahkan melakukan eksperimen
6.	Apakah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung?	Iya, guru selalu memberikan perhatian dan memastikan bahwa semua siswa paham dengan pembelajarannya
7.	Apa saranmu agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan nyaman?	Dengan memanfaatkan teknologi seperti video, gambar, dan aplikasi pembelajaran agar bisa terlihat lebih menarik di mata siswa

JAWABAN WAWANCARA SISWA

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Siswa : K S I
 Nama Sekolah : SD N Paguyangan 02
 Kelas : V (lima)
 Waktu Wawancara : Sabtu, 24 Mei 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Observer akan mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi sesuai apa yang ada dilapangan
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran dikelas ?	Sangat asik, karena berkelompok
2.	Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan cara belajar yang kamu sukai?	Iya sudah karena pembelajarannya berkelompok
3.	Apa yang membuat kamu lebih sulit untuk berpartisipasi di dalam kelas?	Suasana kelas yang gaduh karena teman – tema rebut
4.	Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas?	Karena guru kami menjelaskan dengan sangat detail

5.	Coba berikan contoh perlakuan aktif kamu pada saat proses pembelajaran dikelas!	Saya suka menjawab pertanyaan dari pak guru, berpartisipasi dalam kelompok
6.	Apakah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung?	Iya guru selalu memberikan perhatian dan memastikan bahwa semua siswa paham dengan pembelajarannya
7.	Apa saranmu agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan nyaman?	Membuat suasana kelas lebih nyaman dengan, penataan ruang kelas yang baik, pencahayaan yang cukup, dan dekorasi yang baik

LAMPIRAN 14

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Lampiran 14 Instrumen Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
2. Terdapat tiga bentuk dokumentasi yaitu sebagai berikut
 - a. Audio terdiri dari file-file berbentuk suara atau audio
 - b. Visual terdiri dari dokumen atau berkas, gambar dan foto
 - c. Audio visual terdiri dari video atau film
3. Pilihlah salah satu dari tiga pilihan tersebut sesuai dengan bentuk dokumentasi yang diambil, dan berilah tanda \checkmark setiap pilihan jawaban yang diberikan

No.	Daftar Dokumentasi	Keterangan					
		Audio	Visual			Audio Visual	
			Dokumen	Gambar	Foto	Video	Film
1.	Jurnal atau hasil penelitian pendukung						
2.	Buku referensi pendukung						
3.	Profil sekolah						
4.	Jadwal Pelajaran						

5.	Daftar Nama Siswa						
6.	Modul Ajar						
7.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran						
8.	Wawancara guru						
9.	Wawancara siswa						
10.	Data gaya belajar siswa						

LAMPIRAN 15

HASIL DOKUMENTASI

Lampiran 15 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

PEMAKSIMALAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KELOMPOK GAYA BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI PAGUYANGAN 02

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02

Kelas : V (Lima)

B. Petunjuk Pengisian

4. Lembar pedoman wawancara berisi daftar data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara
5. Terdapat tiga bentuk dokumentasi yaitu sebagai berikut
 - d. Audio terdiri dari file-file berbentuk suara atau audio
 - e. Visual terdiri dari dokumen atau berkas, gambar dan foto
 - f. Audio visual terdiri dari video atau film
6. Pilihlah salah satu dari tiga pilihan tersebut sesuai dengan bentuk dokumentasi yang diambil, dan berilah tanda \checkmark setiap pilihan jawaban yang diberikan

No.	Daftar Dokumentasi	Keterangan					
		Audio	Visual			Audio Visual	
			Dokumen	Gambar	Foto	Video	Film
1.	Jurnal atau hasil penelitian pendukung		\checkmark				
2.	Buku referensi pendukung		\checkmark				
3.	Profil sekolah		\checkmark				
4.	Jadwal Pelajaran				\checkmark		

5.	Daftar Nama Siswa		✓				
6.	Modul Ajar		✓				
7.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran				✓	✓	
8.	Wawancara guru	✓			✓		
9.	Wawancara siswa	✓			✓		
10.	Data gaya belajar siswa		✓				
11.	Data keaktifan siswa		✓				

LAMPIRAN 16

MODUL PEMBELAJARAN

Lampiran 16 Modul Pembelajaran



INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Khaerul Umam
Instansi	: SD Negeri Paguyangan 02
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: C / 5
Sub Bab	: Bilangan (Bilangan cacah sampai 100.000)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik membaca dan menulis bilangan cacah sampai 100.000 2. Peserta didik dapat menentukan nilai bilangan cacah sampai dengan 100.000	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Berkebinekaan global 3. Gotong royong 4. Bernalar kritis 5. Mandiri	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
1. Siswa reguler : face c / kelas 5 tidak kesulitan dalam proses pembelajaran	
E. MODEL PEMBELAJARAN	
1. Pembelajaran berdiferensiasi	
F. SARANA DAN PRASARANA	
1. Media pembelajaran : laptop, LKS, pengeras suara, alat peraga 2. Sumber belajar : buku panduan guru dan buku siswa	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir fase C, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep bilangan cacah sampai 100.000 dengan menunjukkan keterampilan dalam membaca, menulis, dan menentukan nilai tempat setiap angka dalam suatu bilangan. Peserta didik dapat menjelaskan arti dari setiap digit berdasarkan posisinya (satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, dan ratus ribuan) serta menggunakannya dalam berbagai konteks	

kehidupan sehari-hari, seperti membaca harga barang, nomor rumah, atau jumlah benda. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, peserta didik juga dilatih untuk berpikir kritis dan sistematis saat menyusun bilangan dari angka-angka acak sesuai aturan nilai tempat. Selain itu, peserta didik mampu mengkomunikasikan pemahamannya secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan percaya diri melalui diskusi kelompok maupun presentasi hasil kerja.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Membaca bilangan cacah sampai 100.000
2. Menulis bilangan cacah sampai 100.000.
3. Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 100.000

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Bilangan cacah tidak hanya sekadar kumpulan angka, tetapi memiliki nilai tempat yang menunjukkan besarnya suatu bilangan. Dengan memahami cara membaca, menulis, dan menentukan nilai tempat bilangan hingga 100.000, peserta didik akan mampu memahami konsep bilangan secara menyeluruh, menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa jadinya kalau tidak ada angka dalam kehidupan sehari-hari?
2. Pernahkah kamu melihat angka pada uang, jam, atau kalender? Apa yang mereka tunjukkan?
3. Bagaimana cara kamu membaca angka 12.345? Apakah sama dengan membaca 21.345?
4. Menurutmu, apa perbedaan antara angka 7 di bilangan 78 dan angka 7 di bilangan 7.000?
5. Kalau kamu melihat angka 50.000 di harga suatu barang, menurutmu angka 5 itu menunjukkan apa?
6. Mengapa kita perlu tahu posisi atau tempat suatu angka dalam bilangan besar?
7. Apa yang akan terjadi kalau kita salah menuliskan satu angka saja dalam suatu bilangan besar?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Guru menyapa peserta didik dan berdoa bersama (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia) dipimpin oleh ketua kelas) 	10 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan presensi kepada peserta didik (Disiplin) ✓ Guru memastikan peserta didik untuk siap memulai pembelajaran ✓ Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya ✓ Guru melakukan pertanyaan pemantik 		
Inti	<p>Pembagian kelompok</p> <p>Peserta didik mengerjakan asesmen awal terkait materi di kelas sebelumnya. Hasil dari asesmen awal ini digunakan untuk pemetaan dalam pembelajaran. Peserta didik pada kelompok ketiga (kurang) akan dilibatkan bermain peran dan pada pertemuan kedua akan memperoleh LKPD yang berbeda. (differensiasi).</p> <p>Pertemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru telah membagi siswa kedalam tiga kelompok ✓ Pada kegiatan pertama guru menyamapikan materi secara lisan, lalu peserta didik memahami materi tersbeut seccara mendalam (konten) ✓ Pada kelompok pertama akan diberi materi melalui pengeras suara yaitu dengan mendengarkan, siswa akan menyimak suara tersebut dengan seksama (proses) ✓ Lalu kelompok dua dan tiga mereka akan bekerja kelompok dengan mempraktekkan alat peraga yang telah disediakan (proses). Kegiatan tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak untuk bermain peran di depan kelas, yaitu pilih 6 peserta didik sebagai nilai tempat bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, ratus ribuan) dan 9 peserta didik sebagai angka 1 sampai 9. 2. Selanjutnya antara anggota kelompok nilai tempat dan kelompok angka saling bersalaman satu sama lainnya. Hasil pertemuan angka dan nilai tempat digabungkan atau disebutkan dan ditebak oleh murid 	120 menit	

	<p>lainnya. Misal 5 bertemu ribuan dibaca lima ribu ditulis 5.000.</p> <p>3. Peserta didik yang membawa kartu angka diajak juga bermain peran untuk berbaris di depan kelas dengan banyak anak (maksimal 6 anak) dan urutan secara acak.</p> <p>4. Peserta didik lain diminta menuliskan lambang bilangan yang terjadi dan cara membacanya (dibaca dari kiri ke kanan).</p> <p>Pertemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik telah dibagi kelompok menjadi tiga kelompok ✓ Secara berkelompok peserta didik menyelesaikan lembar kerja yang berisi aktivitas yang memuat bilangan cacah sampai dengan seratus ribu. (produk) ✓ Peserta didik mendiskusikan kegiatan yang ada pada lembar kerja murid terkait membaca, menulis dan nilai tempat bilangan cacah sampai 100.000. ✓ Peserta didik secara berkelompok melakukan presentasi dengan cara saling menukar hasil lembar kerja untuk saling dikomentari anggota kelompok lainnya. Perwakilan kelompok membacakan hasil tanggapan atau komentarnya di depan kelas. ✓ Peserta didik menyimpulkan cara membaca, menulis dan menyebutkan nilai tempat bilangan yang benar. ✓ Peserta didik mengerjakan kuis di akhir pembelajaran (asesmen sumatif). 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan peserta didik akan melakukan refleksi terkait materi yang telah dipelajari ✓ Guru melakukan evaluasi secara lisan dengan bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan untuk mengukur pemahaman siswa 	10 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya ✓ Guru akan memilih salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia) ✓ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik ✓ Guru memberi menutup pembelajaran dan salam 		
--	---	--	--

F. REFLEKSI

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

Nama Siswa :

Kelas :

Marilah kita berefleksi terhadap apa yang sudah dipelajari hari ini

3 hal yang sudah saya pelajari hari ini:

2 hal yang membingungkan saya:

1 hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut:

Perasaan saya setelah kegiatan hari ini adalah:

REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban		keterangan
		Iya	tidak	
1.	Apakah pembelajaran hari ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan ?			
2.	Apakah metode pembelajaran sudah sesuai rencana yang telah ditentukan			
3.	Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?			
4.	Apakah rencana pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan			
5.	Apakah dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran ?			

G. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap
 - a. Prosedur : Penilaian awal, proses , dan akhir pembelajaran
 - b. Teknik : Non tes
 - c. Bentuk : Observasi
2. Penilaian pengetahuan
 - a. Prosedur : Akhir pembelajaran
 - b. Teknik : Tes
 - c. Bentuk : Essay
 - d. Instrumen : Soal evaluasi
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Prosedur : Penilaian hasil tugas
 - b. Teknik : Tes tertulis
 - c. Bentuk : pemecahan masalah

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Kegiatan pengayaan

Kegiatan pengayaan dirancang untuk peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas atau menambah wawasan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.

2. Kegiatan remedial

Kegiatan remedial ditujukan untuk peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang belum dikuasai.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Terlampir

C. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Buku pegangan guru mata Matematika untuk SD / MI Semester 2 kelas 5
2. Buku siswa mata Matematika untuk SD / MI semester 2 kelas 5

D. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku pegangan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD / MI Semester 1 kelas 2
2. Buku siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD / MI semester 1 kelas 2

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lampiran 3:
Asesmen Sumatif

Teknik Asesmen : Tes Tertulis
Bentuk Instrumen : Soal PGK dan Isian Terbuka
Instrumen Soal :

1. Tuliskan cara membaca bilangan yang terdapat pada harga barang-barang pada gambar di bawah ini.



Rp26.500,00

Dibaca: _____



Rp17.250,00

Dibaca: _____



Rp45.725,00

Dibaca: _____

Sumber: Buku Paket Matematika Kelas V

2. Hubungkan dengan garis panah cara baca bilangan berikut ini dengan bilangannya.

Lima puluh tiga ribu enam ratus satu	● 35.908
Sembilan puluh ribu sembilan ratus sembilan	● 88.088
Delapan puluh delapan ribu delapan puluh delapan	● 75.558
Tujuh puluh lima ribu lima ratus lima puluh	● 70.505
	● 33.801

3. Tuliskan nilai tempat angka 8 pada bilangan berikut.

a.

50.784

b.

78.903

c.

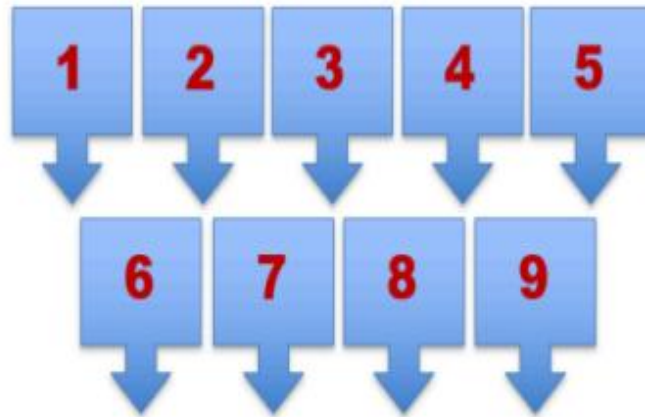
88.420

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Link you tube : <https://youtu.be/uwI7M-XwOul?si=Q7Oj060bhGuyxi79>

Alat peraga

1. Kartu angka



2. kartu nilai tempat

2. Kartu Nilai Tempat



C. LEMBAR PENILAIAN

PENILAIAN SIKAP

Isilah table berikut dengan memberikan nilai

Keterangan :

A : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

No	Nama Peserta Didik	Disiplin	Berdoa dengan sungguh – sungguh	Merespon guru dengan baik, benar dan sopan	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No	Sikap	A : Sangat baik	B : Baik	C : Cukup	D : Kurang
1.	Disiplin	Jika sudah melakukannya dengan sangat baik	Jika melakukannya dengan baik	Jika melakukannya secara cukup	Jika tidak ada yang dilakukan
2.	Berdoa dengan sungguh – sungguh	Jika sudah melakukannya dengan sangat baik	Jika melakukannya dengan baik	Jika melakukannya secara cukup	Jika tidak ada yang dilakukan
3.	Merespon guru dengan baik, benar dan sopan	Jika sudah melakukannya dengan sangat baik	Jika melakukannya dengan baik	Jika melakukannya secara cukup	Jika tidak ada yang dilakukan

4.	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	Jika sudah melakukannya dengan sangat baik	Jika melakukannya dengan baik	Jika melakukannya secara cukup	Jika tidak ada yang dilakukan
----	--------------------------------------	--	-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------

LEMBAR OBERVASI PENILAIAN KERJA / PSIKOMOTORIK

Petunjuk

- ✓ Bacalah lembar observasi berikut dengan seksama
- ✓ Berilah nilai dari 1 – 4 di kolom yang sudah tersedia

Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Nama Peserta didik	Kerapihan dalam hasil mengerjakan tugas	Saling bekerja sama sesama kelompok	Pemaparan hasil pengerjaan	Aktif dalam menyampaikan pendapat
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

RUBRIK PENILAIAN KERJA

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerapihan dalam hasil mengerjakan tugas	Tidak rapih dalam hasil mengerjakan tugas	Terdapat kerapihan dalam hasil	Terdapat cukup banyak kerapihan dalam hasil	Seluru hasil tugas terlihat rapih

			mengerjakan tugas	mengerjakan tugas	
2	Saling bekerja sama sesama kelompok	Tidak ada kerja sama didalam kelompok	Terdapat beberapa peserta didik saling bekerjasama didalam kelompok	Terdapat hampir semua peserta didik saling bekerja sama sesama kelompok	Terlihat semua anggota kelompok saling bekerjasama didalam kelompok
3	Pemaparan hasil pengerjaan	Pemaparam hasil tugas tidak baik dan benar, masih menggunakan bahasa yang salah atau tidak sopan	Pemaparan hasil tugas dilakukan dengan baik dan benar serta sedikit menggunakan bahasan yang benar dan sopan	Pemaparan hasil tugas dilakukan dengan baik dan benar serta seluruh bahasa yang digunakan dapat dipahami	Pemaparan hasil tugas dilakukan dengan sempurna mencakup bahasa yang baik, benar, sopan dan dapat dipahami
4	Aktif dalam menyampaikan pendapat	Terlihat kelompok yang tidak aktif dalam proses presentasi atau tidak ada sama sekali yang berpendapat	Sedikit anggota kelompok yang aktif dan menyampaikan pendapatnya	Terdapat separuh anggota kelompok yang aktif dan menyampaikan pendapatnya	Semua anggota kelompok terlihat aktif dalam proses presentasi dan menyampaikan pendapatnya

D. PENILAIAN FORMATIF

Nama :

Kelas :

Isilah titik – titik dibawah ini dengan benar !

No	Baca	Tulis
1.	Sembilan puluh ribu lima ratus rupiah
2.	58.079
3.	Lima puluh ribu seratus dua puluh ribu rupiah
4.	70.405
5.	Dua puluh lima ribu tiga ratus delapan puluh Sembilan

Paguyangan, April 2025

Mengetahui

Kepala SD Negeri Paguyangan 02

Guru Kelas V

Ima Setiasih, S.Pd.SD

NIP. 197203301994082001

Khaerul Umam, S.Pd

NIP. 198802182017081001

LAMPIRAN 17
HASIL LEMBAR KERJA SISWA

Lampiran 17 Hasil Lembar Kerja Siswa

Lampiran 3: Asesmen Sumatif

Teknis Asesmen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Soal PGK dan Isian Tertutup

Instrumen Soal:

1. Tuliskan cara membaca bilangan yang terdapat pada harga barang-barang pada gambar di bawah ini.

a



Rp26.500,00

Dibaca: Dua puluh enam ribu
lima ratus rupiah

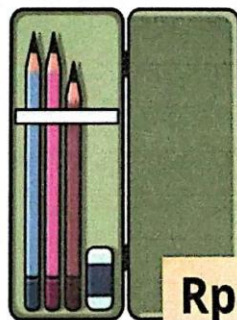
b



Rp17.250,00

Dibaca: Tujuh belas ribu
dua ratus lima puluh
rupiah

c



Rp45.725,00

Dibaca: Empat puluh lima ribu
tujuh ratus dua puluh lima
rupiah

Sumber: Buku Paket Matematika Kelas V

2. Hubungkan dengan garis panah cara baca bilangan berikut ini dengan bilangannya.

- | | | |
|--|---|--------|
| Lima puluh tiga ribu enam ratus satu | ● | 90.909 |
| Sembilan puluh ribu sembilan ratus sembilan | ● | 88.088 |
| Delapan puluh delapan ribu delapan puluh delapan | ● | 75.550 |
| Tujuh puluh lima ribu lima ratus lima puluh | ● | 70.505 |
| | ● | 53.601 |

3. Tuliskan nilai tempat angka 8 pada bilangan berikut.

a.

50.784

Ratusan

b.

78.903

Ribuan

c.

86.420

Ribuan

LAMPIRAN 18

DATA GAYA BELAJAR SISWA

Lampiran 18 Data Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar Siswa		
	Visual	Auditori	Kinestetik
1.	A H S	A R	A G M
2.	A S A	A B P	A A
3.	A Y	A A	F S D
4.	A D A	F H I	G M R
5.	B B A	K A R	G S M
6.	H A	K P S	J I
7.	H A	M F A	M A A H
8.	I R	M R D A	M H M
9.	I F R	T A A	M A
10.	I R R	V A P	N D S
11.	K S I	Z Nailah A	Y A
12.	L Q A	W N	
13.	M N	N S	
14.	M R A		
15.	M S A I		

LAMPIRAN 19
DOKUMENTASI OBSERVASI
DAN
WAWANCARA

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

Lampiran foto observasi di kelas V



Foto kegiatan pemetaan siswa



Foto pada saat diferensiasi proses secara berkelompok



Foto guru membimbing siswa pada saat pembelajaran



Foto siswa berkelompok serta mengerjakan LKS



Foto perwakilan siswa untuk menuliskan hasil tugasnya

Lampiran wawancara guru kelas V



Lampiran wawancara dengan siswa kelas V





LAMPIRAN 20

NILAI DAN CAPAIAN
INDIKATOR SISWA

Lampiran 20 Nilai dan Capaian Indikator Siswa

No	Nama	Gaya Belajar	Nilai awal	Kategori	Nilai akhir	Kategori
1.	A H S	Visual	60	Tinggi	90	Sangat Tinggi
2.	A S A	Visual	55	Sedang	80	Tinggi
3.	A Y	Visual	52	Sedang	80	Tinggi
4.	A D A	Visual	58	Sedang	90	Sangat Tinggi
5.	B B A	Visual	57	Sedang	100	Sangat Tinggi
6.	H A	Visual	52	Sedang	90	Sangat Tinggi
7.	H A	Visual	54	Sedang	70	Sedang
8.	I R	Visual	51	Sedang	80	Tinggi
9.	I F R	Visual	54	Sedang	90	Sangat Tinggi
10.	I R R	Visual	53	Sedang	90	Sangat Tinggi
11.	K S I	Visual	56	Sedang	80	Tinggi
12.	L Q A	Visual	52	Sedang	80	Tinggi
13.	M N	Visual	54	Sedang	100	Sangat Tinggi
14.	M R A	Visual	57	Sedang	80	Tinggi
15.	M S A I	Visual	54	Sedang	100	Sangat Tinggi
16.	A R	Auditori	53	Sedang	90	Sangat Tinggi
17.	A B P	Auditori	52	Sedang	80	Tinggi
18.	A A	Auditori	53	Sedang	80	Tinggi
19.	F H I	Auditori	55	Sedang	100	Sangat Tinggi
20.	K A R	Auditori	61	Tinggi	70	Sedang
21.	K P S	Auditori	58	Sedang	90	Sangat Tinggi
22.	M F A	Auditori	56	Sedang	80	Tinggi
23.	M R D A	Auditori	53	Sedang	90	Sangat Tinggi
24.	T A A	Auditori	55	Sedang	70	Sedang
25.	V A P	Auditori	59	Sedang	80	Tinggi
26.	Z N A	Auditori	55	Sedang	70	Sedang
27.	W N	Auditori	56	Sedang	80	Tinggi
28.	N S	Auditori	58	Sedang	100	Sangat Tinggi
29.	A G M	Kinestetik	54	Sedang	90	Sangat Tinggi
30.	A A	Kinestetik	54	Sedang	80	Tinggi
31.	F S D	Kinestetik	56	Sedang	80	Tinggi
32.	G M R	Kinestetik	54	Sedang	90	Sangat Tinggi
33.	G S M	Kinestetik	54	Sedang	90	Sangat Tinggi
34.	J I	Kinestetik	56	Sedang	90	Sangat Tinggi
35.	M A H	Kinestetik	58	Sedang	80	Tinggi
36.	M H M	Kinestetik	54	Sedang	90	Sangat Tinggi
37.	M A	Kinestetik	49	Sedang	90	Sangat Tinggi
38.	N D S	Kinestetik	50	Sedang	100	Sangat Tinggi
39.	Y A	Kinestetik	60	Tinggi	100	Sangat Tinggi
Rata – rata			50,71		85,64	

No.	Nama	Gaya Belajar	Membaca (3)	Menulis (4)	Nilai Tempat(3)	Total Benar	Nilai
1.	A H S	Visual	3	3	3	9	90
2.	A S A	Visual	2	3	3	8	80
3.	A Y	Visual	2	3	3	8	80
4.	A D A	Visual	3	3	3	9	90
5.	B B A	Visual	3	4	3	10	100
6.	H A	Visual	3	3	3	9	90
7.	H A	Visual	2	2	3	7	70
8.	I R	Visual	3	2	3	8	80
9.	I F R	Visual	2	4	3	9	90
10.	I R R	Visual	3	3	3	9	90
11.	K S I	Visual	2	4	2	8	80
12.	L Q A	Visual	2	3	3	8	80
13.	M N	Visual	3	4	3	10	100
14.	M R A	Visual	3	2	3	8	80
15.	M S A I	Visual	3	4	3	10	100
16.	A R	Auditori	3	3	3	9	90
17.	A B P	Auditori	2	3	3	8	80
18.	A A	Auditori	2	3	3	8	80
19.	F H I	Auditori	3	4	2	10	100
20.	K A R	Auditori	1	3	3	7	70
21.	K P S	Auditori	3	4	2	9	90
22.	M F A	Auditori	3	3	2	8	80
23.	M R D A	Auditori	3	3	2	9	90
24.	T A A	Auditori	2	2	3	7	70
25.	V A P	Auditori	3	3	2	8	80
26.	Z N A	Auditori	2	2	3	7	70
27.	W N	Auditori	3	2	3	8	80
28.	N S	Auditori	3	4	3	10	100
29.	A G M	Kinestetik	2	4	3	9	90
30.	A A	Kinestetik	2	3	3	8	80
31.	F S D	Kinestetik	2	3	3	8	80
32.	G M R	Kinestetik	3	3	3	9	90
33.	G S M	Kinestetik	3	4	2	9	90
34.	J I	Kinestetik	3	3	3	9	90
35.	M A H	Kinestetik	2	3	3	8	80
36.	M H M	Kinestetik	2	4	3	9	90
37.	M A	Kinestetik	3	3	3	9	90
38.	N D S	Kinestetik	3	4	3	10	100
39.	Y A	Kinestetik	3	4	3	10	100

LAMPIRAN 21

DATA KEAKTIFAN SISWA

Lampiran 21 Data Keaktifan Siswa**DATA KEAKTIFAN SISWA****PRA - PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI****A. Identitas Sekolah**

Nama Guru : Guru kelas V
Nama Sekolah : SD Negerin Paguyangan 02
Kelas : V (lima)

B. Petunjuk

1. Lembar data keaktifan siswa yang berisi daftar nama siswa yang aktif sebelum pembelajaran berdiferensiasi diambil dengan teknik observasi oleh guru
2. Guru mengamati keaktifan siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi dan mengisi table ini sesuai dengan temuan yang ada dilapangan
3. Berilah tanda ceklis “√” untuk setiap pemilihan jawaban yang akan diberikan
4. Keterangan dapat diuraikan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terkait temuan observasi

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa							
		Mengungkapkan keinginan dan motivasi		Ikut serta dalam proses pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil belajar		Belajar dengan kreaktif		Belajar mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.	
		Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat
1.	A H S		✓		✓		✓		✓
2.	A S A	✓			✓		✓		✓
3.	A Y	✓			✓		✓		✓
4.	A D A	✓			✓		✓		✓
5.	B B A	✓			✓		✓	✓	
6.	H Ad		✓		✓		✓		✓
7.	H A		✓		✓		✓		✓
8.	I R		✓		✓		✓		✓
9.	I F R	✓			✓		✓	✓	
10.	I R R		✓		✓		✓		✓

11.	K S I	✓			✓		✓	✓	
12.	L Q A		✓	✓			✓	✓	
13.	M N	✓		✓			✓	✓	
14.	M R A		✓		✓		✓		✓
15.	M S A I		✓		✓		✓	✓	
16.	A R		✓	✓			✓		✓
17.	A B P	✓		✓			✓	✓	
18.	A A	✓			✓		✓		✓
19.	F H I	✓			✓		✓		✓
20.	K A R	✓			✓		✓		✓
21.	K P S		✓		✓		✓	✓	
22.	M F A		✓		✓		✓		✓
23.	M R D A		✓		✓		✓	✓	
24.	T A A		✓		✓		✓		✓
25.	V A P	✓		✓			✓		✓
26.	Z N A		✓	✓			✓		✓
27.	W N		✓		✓		✓		✓
28.	N S	✓		✓			✓	✓	

29.	A G M		✓		✓		✓		✓
30.	AA		✓		✓		✓		✓
31.	F S D		✓		✓		✓	✓	
32.	G M R	✓			✓		✓	✓	
33.	G S M		✓		✓		✓		✓
34.	JI		✓		✓		✓	✓	
35.	MA H		✓		✓		✓		✓
36.	M H M		✓		✓		✓	✓	
37.	MA	✓			✓		✓		✓
38.	N D S	✓			✓		✓	✓	
39.	YA		✓		✓		✓		✓

Keterangan :

1. Mengungkapkan keinginan dan motivasi
 - a. Antusias dan aktif pada saat pembelajaran
 - b. Menunjukkan rasa ingin tahu
 - c. Mengungkapkan tekad atau niat

2. Ikut serta dalam proses pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil belajar
 - a. Siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran
 - b. Siswa aktif, mencatat materi yang disampaikan, dan terlihat dalam diskusi kelompok
 - c. Siswa mampu menunjukkan hasil belajar
3. Belajar dengan kreatif
 - a. Menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda
 - b. Menyarankan metode atau media pembelajaran
 - c. Membuat karya dari hasil belajar
4. Belajar mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.
 - a. Menunjukkan pemahaman baru
 - b. Mencatat setiap proses pembelajaran
 - c. Aktif dalam diskusi dalam kelompok

Mengetahui,

Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'J' followed by a horizontal line and a vertical line, with some additional scribbles.

NIP. 198802182017081001

DATA KEAKTIFAN SISWA
PASCA - PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. Identitas Sekolah

Nama Guru : Guru kelas V
Nama Sekolah : SD Negeri Paguyangan 02
Kelas : V (lima)

B. Petunjuk

1. Lembar data keaktifan siswa yang berisi daftar nama siswa yang aktif sesudah pembelajaran berdiferensiasi diambil dengan teknik observasi oleh guru
2. Guru mengamati keaktifan siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi dan mengisi table ini sesuai dengan temuan yang ada dilapangan
3. Berilah tanda ceklis “√” untuk setiap pemilihan jawaban yang akan diberikan
4. Keterangan dapat diuraikan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terkait temuan observasi

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa							
		Mengungkapkan keinginan dan motivasi		Ikut serta dalam proses pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil belajar		Belajar dengan kreaktif		Belajar mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.	
		Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat
1.	A H S	✓		✓			✓	✓	
2.	A S A	✓		✓		✓		✓	
3.	A Y	✓		✓			✓	✓	
4.	A D A	✓		✓			✓	✓	
5.	B B A	✓		✓		✓		✓	
6.	H A	✓			✓		✓		✓
7.	H A	✓		✓			✓		✓
8.	I R	✓			✓		✓	✓	
9.	I F R	✓		✓		✓		✓	
10.	I R R	✓			✓		✓	✓	

11.	K S I	✓		✓		✓		✓	
12.	L Q A	✓		✓		✓		✓	
13.	M N	✓		✓		✓		✓	
14.	M R A	✓		✓		✓			✓
15.	M S A I	✓		✓		✓		✓	
16.	A R	✓		✓			✓		✓
17.	A B P	✓		✓		✓		✓	
18.	A A	✓		✓		✓		✓	
19.	F H I	✓			✓	✓			✓
20.	K A R	✓		✓			✓	✓	
21.	K P S	✓		✓			✓	✓	
22.	M F A	✓			✓		✓		✓
23.	M R D A	✓		✓		✓		✓	
24.	T A A	✓		✓		✓		✓	
25.	V Ayu P	✓		✓		✓		✓	
26.	Z N A	✓		✓		✓		✓	
27.	W N	✓			✓		✓		✓
28.	N S	✓		✓		✓		✓	

29.	A G M	✓		✓			✓		✓
30.	AA	✓		✓			✓	✓	
31.	F S D	✓		✓		✓		✓	
32.	G M R	✓		✓		✓		✓	
33.	G S M	✓			✓		✓		✓
34.	JI	✓		✓		✓		✓	
35.	M A A H	✓			✓		✓		✓
36.	M H M	✓			✓	✓		✓	
37.	M A	✓		✓		✓		✓	
38.	N D S	✓		✓		✓		✓	
39.	Y A	✓			✓	✓			✓

Keterangan :

1. Mengungkapkan keinginan dan motivasi
 - a. Antusias dan aktif pada saat pembelajaran
 - b. Menunjukkan rasa ingin tahu
 - c. Mengungkapkan tekad atau niat

2. Ikut serta dalam proses pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil belajar
 - a. Siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran
 - b. Siswa aktif, mencatat materi yang disampaikan, dan terlihat dalam diskusi kelompok
 - c. Siswa mampu menunjukkan hasil belajar
3. Belajar dengan kreatif
 - a. Menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda
 - b. Menyarankan metode atau media pembelajaran
 - c. Membuat karya dari hasil belajar
4. Belajar mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.
 - a. Menunjukkan pemahaman baru
 - b. Mencatat setiap proses pembelajaran
 - c. Aktif dalam diskusi dalam kelompok

Mengetahui,

Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'J' followed by a horizontal line and a vertical line, with some additional scribbles.

NIP. 198802182017081001

Lampiran 22 Biodata Penulis

Biodata Penulis



Identitas Diri

Nama : Destalia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Petahunan Rt 06/Rw 04, Kec. Pekuncen,
Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Alamat e-mail : destaa.lp@gmail.com
No. Hp : 085643851418

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Petahunan (2009 – 2015)
2. SMP Negeri 3 Pekuncen (2015 – 2018)
3. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang (2018 – 2021)
4. Universitas Peradaban (2021 – 2025)

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN *SIMILARITY*
Nomor : 239/CP/E.5/K.BP/061042/IX/2025

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : DESTALIA PUTRI
 NIM : 40221071
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Judul Skripsi : Pemaksimalan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kelompok Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Paguyangan 02
 Tanggal Pemeriksaan : 21 September 2025
 Similarity Check : 19 %

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas maksimal kurang dari 25%. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara online, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paguyangan, 21 September 2025

Kepala Unit Layanan Perpustakaan


 Muhammad Nidzomuddin, S.Sos.
 NIPY : 11.012.049

DESTALIA PUTRI

Turnitin_40221071_DESTALIA PUTRI_20250921.pdf

Universitas Peradaban

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:113427167

Submission Date

Sep 21, 2025, 12:21 PM GMT+7

Download Date

Sep 21, 2025, 12:38 PM GMT+7

File Name

Turnitin_40221071_DESTALIA PUTRI_20250921.pdf

File Size

516.9 KB

65 Pages

11,046 Words

74,389 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.




Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 10 words)
- ▶ Abstract
- ▶ Methods and Materials

Exclusions

- ▶ 15 Excluded Matches

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 9%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

18%  Internet sources
9%  Publications
0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	2%
2	Internet	lpmpaceh.kemdikbud.go.id	1%
3	Internet	repository.uinjambi.ac.id	1%
4	Internet	123dok.com	<1%
5	Internet	repository.upi.edu	<1%
6	Internet	journal.unesa.ac.id	<1%
7	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
8	Internet	www.kajianpustaka.com	<1%
9	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
10	Internet	ujione.id	<1%
11	Internet	jurnaluns.ac.id	<1%

12	Internet	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id	<1%
13	Internet	www.researchgate.net	<1%
14	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
15	Internet	repositori.unsil.ac.id	<1%
16	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
17	Internet	www.slideshare.net	<1%
18	Internet	adoc.pub	<1%
19	Internet	ejournal.iaingawi.ac.id	<1%
20	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
21	Internet	fliphtml5.com	<1%
22	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
23	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
24	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
25	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%

26	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
27	Internet	journals.upi-yai.ac.id	<1%
28	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
29	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
30	Internet	repository.unipasby.ac.id	<1%
31	Internet	e-journal.nalanda.ac.id	<1%
32	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
33	Internet	repository.unmuhpnk.ac.id	<1%
34	Internet	pt.scribd.com	<1%
35	Internet	seminarsedesa.um.ac.id	<1%
36	Internet	bajangjournal.com	<1%
37	Publication	Admin Admin, Muyasaroh Muyasaroh. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MAHASIS...	<1%
38	Internet	ejournal.iaiq.ac.id	<1%
39	Publication	Jubaedah, Jubaedah. "Pengaruh Pembiasaan Dan Keaktifan Belajar Pendidikan A...	<1%

40	Internet	www.kompasiana.com	<1%
41	Publication	Febriana Nur Annisa, Ikha Listyarini, Fine Reffiane. "ANALISIS KEBIASAAN DAN G...	<1%
42	Publication	Zainab Siregar, Zuliana Zuliana. "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif Dala...	<1%
43	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
44	Internet	lib.unm.ac.id	<1%
45	Internet	mediaindonesia.com	<1%
46	Publication	Putri Nada Oktavia, Isma Hawa, Sri Delpita, Riri Indriana Putri, Dewi Fatmila, Nev...	<1%
47	Internet	digilib.uinsgd.ac.id	<1%
48	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
49	Internet	jurnal.ustjogja.ac.id	<1%
50	Internet	www.coursehero.com	<1%
51	Publication	Indah Rachmawati, Ferina Agustini, Esti Yani. "MODEL PBL BERDIFERENSIASI DITI...	<1%
52	Publication	Misnawati Misnawati, Baiq Rismarini Nursaly, Mohzana Mohzana. "Implementasi ...	<1%
53	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

54	Internet	files1.simpkb.id	<1%
55	Internet	id.scribd.com	<1%
56	Internet	jurnal.unissula.ac.id	<1%
57	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	<1%
58	Internet	repository.uhamka.ac.id	<1%
59	Publication	Adi Kusumardi. "Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam K...	<1%
60	Publication	Firza Khairunnisa, Rahmat Mushlihuiddin, Anita Santi Harahap. "Penerapan Media...	<1%
61	Publication	Munawwir, Anik Nur Maulidiyah, Safinatun Najah. "Profesionalisme Guru Terhad...	<1%
62	Publication	Ramli Ramli. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Sisw...	<1%
63	Publication	Sindi Kurniawati, Isnaeni Umi Machromah. "Kemampuan penalaran matematis k...	<1%
64	Publication	Suriyanisa Suriyanisa, Yani Yani, Siti Chintya Wulan Rajab, Tri Wijaya, Syamsuri Sy...	<1%
65	Internet	ahmadsyamsurijals.blogspot.com	<1%
66	Internet	anzdoc.com	<1%
67	Internet	conference.upgris.ac.id	<1%

68	Internet	core.ac.uk	<1%
69	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
70	Internet	docobook.com	<1%
71	Internet	docplayer.info	<1%
72	Internet	ecampus.iainbatasangkar.ac.id	<1%
73	Internet	id.123dok.com	<1%
74	Internet	journal.arthamaramedia.co.id	<1%
75	Internet	journal.unindra.ac.id	<1%
76	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
77	Internet	journal.univetbantara.ac.id	<1%
78	Internet	jurnalLumpwr.ac.id	<1%
79	Internet	lasmariasihotang.wordpress.com	<1%
80	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
81	Internet	snpm.unipasby.ac.id	<1%